

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PELATIH DENGAN ATLET  
PANAHAN TRADISIONAL  
(Studi Kasus Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Indana Zulfa**  
NIM. D20171069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PELATIH DENGAN ATLET  
PANAHAN TRADISIONAL**  
(Studi Kasus Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di Kabupaten Jember)

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :  
**Indana Zulfa**  
**D20171069**

Disetujui Pembimbing  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ahmad Hayyan Yulikh, M.Kom.I  
NIP. 198710182019031004

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PELATIH DENGAN ATLET  
PANAHAN TRADISIONAL  
(Studi Kasus Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunitas dan Penyiaran Islam

Hari : Jumat  
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom  
NIP. 198110162023211011

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fauzrul Umam, M.Ag  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar," (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 70)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/70>

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun karya ilmiah ini dalam keadaan yang sehat dan tanpa terhalang suatu hal yang tidak diinginkan. tidak lupa pula sholawat serta salam disampaikan kepada baginda agung nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini sebagai rasa hormat dan terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku

1. Terimakasih untuk Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan Bapak Mahrus dan Ibu Miftahun, Terima kasih atas segala dukungan dalam bentuk fisik, materi, kesabaran dan keikhlasan yang sangat membantu saya dalam menjalani setiap kesulitan dan kemudahan dalam hidup, semoga Allah selalu membeikan keberkahan panjang umur, bahagia dan sehat selalu.
2. Untuk seluruh anggota keluarga saya yang juga selalu memberi semangat dan motivasi ketika saya mulai putus asa, sehingga saya bisa bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat
4. Terima kasih untuk dosen pembimbing, Bapak Ahmad Hayyan Najikh yang telah membantu dan mempermudah proses skripsi dari awal hingga akhir, semoga Allah membalas segala kebaikan Bapak yang tak terhingga.

5. Untuk teman-teman digaris akhir para donatur kampus Alif, Nadya, Fuad, Ruroh, Ulil, Vikcy, Imam, Adit, Hiday, Dika, Enggar kalian hebat, *see you on top guys*.
6. Terima kasih untuk Nur Alifah yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi, selalu meluangkan waktunya untuk menemani penulis melengkapi segala hal perskripsian, semoga Allah selalu memberkahi perjalananmu.
7. Terima kasih kepada partner hidup saya yang terkasih, dengan inisial D yang menjadi salah satu penyemangat yang selalu ada dalam suka dan duka, tak henti-hentinya memberikan dukungan serta batuan baik itu tenaga, waktu, pikiran, materi maupun moril. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, kesabaran dan keikhlasan menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar, menghibur dan penasehat yang baik. Senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
8. Untuk Ritsuki dan Abe Cekut, yang telah menemani dan menjadi angin segar pagi penulis dalam menyelesaikan huru-hara penelitian ini.
9. Dan yang terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Indana Zulfa. Terima kasih sudah menepikan ego dan trauma masa lalu dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari segala tekanan diluar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, tetap rendah hati. Kamu hebat, Indana Zulfa.

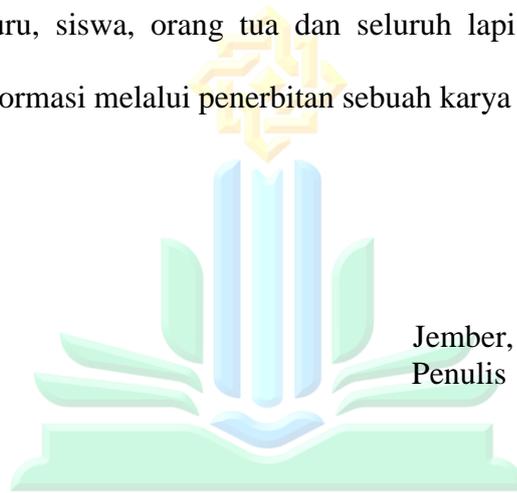
## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umat manusia keluar dari masa yang gelap gulita menjadi ke masa yang penuh dengan ajaran berbudi luhur yakni *addinul islam*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di perguruan tinggi negeri yaitu dengan membuat karya ilmiah yaitu berupa skripsi. Penyusunan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai sumber literatur dan sebagai sarana bagi pembaca dalam memahami suatu fenomena. Dalam proses penyusunan dan pemenuhan data penelitian tidak terlepas dari orang-orang hebat yang ikut membantu dalam memberikan sumbangsih berupa motivasi, pemikiran serta gagasan yang mendukung penelitian ini sehingga, peneliti dapat menyusun karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul Analisis Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Panahan Tradisional (Studi Kasus Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember) Beberapa orang hebat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengakui penulis sebagai salah satu mahasiswa UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan fakultas dakwah UIN KHAS Jember
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom. I. Selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom. I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, fasilitas dalam proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang bersedia memberikan pengajaran serta mentransfer ilmunya kepada penulis.

Semoga dengan dukungan dari para orang-orang hebat ini termasuk ke dalam amal jariah yang memiliki manfaat bagi berbagai pihak yaitu bagi peneliti, pembaca, dosen, guru, siswa, orang tua dan seluruh lapisan masyarakat yang dapat mengakses informasi melalui penerbitan sebuah karya ilmiah ini.



Jember, 14 Juni 2024  
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Indana Zulfa  
NIM. D20171069

## ABSTRAK

**Indana Zulfa, 2024** : *Analisis Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Panahan Tradisional (Studi Kasus Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember)*

**Kata Kunci** : Atlet Panahan Tradisional, Gaya Komunikasi

Komunikasi memainkan peran Penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam sektor seperti bisnis, politik, pendidikan, media, dan olahraga, dampaknya yang begitu kuat dapat merubah individu atau kelompok menjadi positif atau negatif. Gaya komunikasi pelatih kepada atlet akan mempengaruhi motivasi, pemahaman Teknik dan performa atlet sehingga butuh butuh pemilihan yang tepat dan efektif dalam menggunakan gaya komunikasi.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Gaya Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember? 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Gaya Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember 2) Mendeskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sementara untuk Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan meresuksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam uji keabsahan data yang di peroleh

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) gaya komunikasi yang digunakan Pelatih adalah komunikasi secara verbal dan nonverbal, dengan menggunakan gaya bahasa yang jelas, bersifat konstruktif dan motivative kepada para atlet panahan tradisional 2) Ada tiga faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi antara pelatih dengan para atlet yaitu: Pertama, Konteks history yang mana Komunikasi akan mudah tersampaikan atau gampang untuk nyambung ketika orang yang sedang berkomunikasi memiliki konteks history yang sama baik dari topik maupun latar belakang orang tersebut. Kedua, Bahasa yang mana hal tersebut berlaku juga dalam komunikasi antara pelatih dan atlet panahan tradisional karena pelatih akan memberikan arahan ataupun teguran ketika para atlet. Ketiga, Hubungan di antara hubungan antara pelatih dengan para atlet panahan yang dilatihnya, semakin lama komunikasi antara pelatih dengan atlet maka akan mudah dalam menyampaikan atau bertanya tentang suatu hal, dan bagi pelatih sendiri akan mudah ketika akan menyampaikan instruksi dan arahan dalam sesi latihan panahan tradisional.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
1. Manfaat teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
<b>E. Definisi Istilah.....</b>	<b>8</b>
1. Gaya Komunikasi.....	8
2. Panahan Tradisional .....	8
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>

<b>A. Kajian Terdahulu .....</b>	<b>11</b>
<b>B. Kajian Teori.....</b>	<b>21</b>
1. Komunikasi .....	21
2. Gaya Komunikasi .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data .....	53
G. Tahapan-tahapan Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data Dan Analisis Data .....	68
C. Pembahasan Temuan Data .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

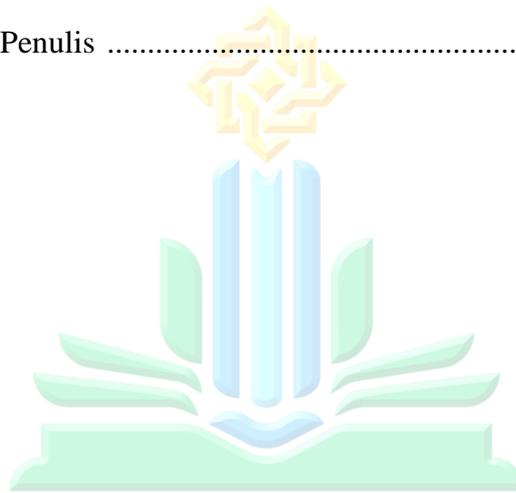
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.3 Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Atlet .....	64
Tabel 4.4 Jumlah Prestasi.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	95
Lampiran 2 Matrik Penelitian .....	96
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	99
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Wawancara .....	100
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Tempat Penelitian .....	101
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Skripsi.....	102
Lampiran 7 Dokumentasi .....	103
Lampiran 7 Biodata Penulis .....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam berbagai sektor seperti bisnis, politik, pendidikan, media, dan olahraga. Komunikasi memungkinkan terbentuknya hubungan, memudahkan pemahaman, menyelesaikan konflik, menyampaikan ide, membentuk identitas sosial, serta mempengaruhi perilaku individu dan kelompok. Menurut D'Ornay & Hasan, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, ide, dan pemahaman dari satu individu ke individu lainnya, dengan harapan bahwa penerima dapat menginterpretasikan pesan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengirim..<sup>2</sup> Yasir menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan dan penciptaan makna. Namun, agar lebih mudah dipahami, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Dari penjelasan tersebut, poin penting yang dapat diambil tentang komunikasi adalah transfer informasi, ide, atau pemahaman dari satu individu ke individu lainnya dengan harapan pesan tersebut diinterpretasikan sesuai tujuan yang dimaksudkan. Namun, untuk definisi yang lebih sederhana, komunikasi bisa dijelaskan sebagai proses pengiriman pesan dari pengirim ke

---

<sup>2</sup> D'Ornay, A., & Hasan, M, *Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang* (Jurnal Ilmu Manajemen, 2023), 164

<sup>3</sup> *Ibid.*, 164

penerima dengan tujuan tertentu. Sebagian besar aktivitas komunikasi terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal.

Olahraga panahan adalah olahraga tertua yang telah ada sejak zaman prasejarah. Awalnya, panahan digunakan sebagai alat berburu dan bertahan hidup. Bukti arkeologis menunjukkan bahwa busur dan anak panah telah digunakan sejak lebih dari 10.000 tahun yang lalu. Seiring berjalannya waktu, panahan juga menjadi bagian penting dari budaya dan peperangan di berbagai peradaban, seperti Mesir Kuno, Yunani, dan Kekaisaran Romawi. Pada abad pertengahan, panahan menjadi keterampilan yang dihormati dan sangat penting dalam pertempuran<sup>4</sup>

Panahan Tradisional memerlukan kombinasi antara keterampilan teknis dan konsentrasi mental yang tinggi. Seorang pemanah harus memiliki postur tubuh yang tepat, teknik memanah yang baik, dan kemampuan untuk mengendalikan napas serta fokus, proses memanah dimulai dengan mengangkat busur, menarik anak panah, membidik, dan melepaskan anak panah dengan kecepatan dan akurasi yang tinggi, setiap langkah memerlukan koordinasi yang baik dan latihan intensif untuk mencapai kesempurnaan.<sup>5</sup>

Panahan tradisional bukan hanya tentang keterampilan fisik, tetapi juga mental. olahraga ini membantu meningkatkan konsentrasi, disiplin, dan ketenangan. Pemanah belajar untuk mengendalikan emosi dan tetap fokus di bawah tekanan, keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, panahan juga memberikan manfaat kesehatan fisik, seperti

---

<sup>4</sup> Harsono, *Choaching Dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Choaching* (Jakarta: Tambak Kusuma, 2015), 28

<sup>5</sup> Harsono, *Choaching Dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Choaching.*, 30

meningkatkan kekuatan otot, koordinasi tangan-mata, dan fleksibilitas. Tentunya penting sekali kehadiran seorang pelatih atau instruktur yang dapat membimbing para atlet, untuk menciptakan latihan yang efektif tentunya dibutuhkan hubungan yang baik antara pelatih dan para atlet. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan jelas tentunya menjadi sebuah pilihan melihat dari teknik dan keterampilan olahraga panahan tradisional begitu kompleks, penggunaan gaya komunikasi akan sangat membantu menjembatani pelatih dengan para atlet.

Di UIN KHAS Jember, panahan tradisional merupakan salah satu cabang olahraga yang terus berkembang dengan semakin banyaknya atlet yang menunjukkan minat dan potensi dalam disiplin ini. Namun, pencapaian prestasi maksimal dalam olahraga panahan tradisional tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis dan fisik, tetapi juga oleh seberapa baik pelatih mampu menyampaikan instruksi, memberikan motivasi, dan membangun hubungan yang kuat dengan para atlet. Beberapa hal yang membedakan dari olahraga panahan lainnya yaitu pada konteks akademis dan religius UIN KHAS Jember merupakan universitas islam negeri yang memiliki nilai-nilai religius dalam setiap aspek, selain itu hal yang membedakan dengan panahan lain juga terletak dari integrasi nilai-nilai lokal, artinya budaya lokal jember dan sekitarnya diintegrasikan dalam komunikasi dan pelatihan panahan tradisional di UIN KHAS Jember contohnya ada beberapa atlet dari mahasiswa yang berasal dari daerah lain sehingga akan membawa nilai budaya yang berbeda. Dalam hal kelengkapan sarana dalam olahraga panahan

di UIN KHAS Jember ini merupakan pelatihan panahan tradisional yang memiliki sarana yang lengkap dan sudah memenuhi standar perlombaan dari jenis sarana pemula hingga professional seperti sasaran target, jenis busur yang bervariasi, anak panah dan aksesoris lainnya. Keunggulan dalam olahraga panahan UIN KHAS Jember ini adalah memiliki program untuk memberdayakan mahasiswa agar menjadi pelatih/asisten pelatih panahan yang akan didistribusikan ke sekolah-sekolah kabupaten jember dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan skill berkomunikasi dan bersosialisasi kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Beberapa atlet merasa bahwa komunikasi yang diberikan cenderung monoton dan kurang memberikan inspirasi sehingga memberikan kejenuhan kepada para atlet yang mendengarkan, disamping itu kritik yang sering diberikan pelatih kepada para atlet cenderung keras dan kurang memberikan wawasan kepada para atlet. Permasalahan ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap gaya komunikasi yang diberikan pelatih kepada para atlet panahan tradisional. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan suportif dapat membantu atlet memahami instruksi dengan lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, gaya komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kebingungan, menurunkan semangat, dan menghambat perkembangan atlet. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pelatih panahan di UIN KHAS Jember

---

<sup>6</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember 22 Maret 2024

berkomunikasi dengan atlet panahan mereka dan bagaimana gaya komunikasi ini mempengaruhi proses pelatihan dan hasil yang dicapai.

Salah satu atlet dari UIN KHAS yaitu Indana zulfa berhasil membawa tiga medali setelah menyingkirkan ratusan pemanah putri kategori dewasa dari 19 kabupaten/kota se-Jawa Timur. Waktu latihan yang cukup singkat tak menjadi halangan bagi dia untuk memberikan yang terbaik. Ditengah kesibukannya sebagai mahasiswa juga asisten pelatih, Indana selalu menyempatkan diri untuk latihan maksimal. Walau masa latihan cukup singkat, namun Indana tetap bisa menampilkan performa terbaiknya.<sup>7</sup> Dia pun membagikan resep dibalik kesuksesan meraih tiga medali emas tersebut melalui wawancara sebagai berikut:

“Kuncinya rajin latihan, fokus, disiplin dan manut ajaran pelatih. Juga dilakukan setiap hari, baik di lapangan maupun di rumah. Kalau di rumah saya diajarkan untuk *imagining training* oleh pelatih saya, dan untuk persiapan latihan bisa dibilang dadakan. Soalnya Kormi Jember dan perpatri baru berdiri kurang lebih tiga bulan. Dan mulai latihan kurang lebih dua bulanan. Baru bisa latihan maksimal dua minggu.”<sup>8</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gaya komunikasi yang digunakan oleh pelatih panahan di UIN KHAS Jember, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan gaya komunikasi tersebut, dan menganalisis dampaknya terhadap kinerja atlet. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pelatih dan pembina olahraga lainnya dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif.

---

<sup>7</sup> <https://radarjember.jawapos.com/sinergi/791128160/keren-atlet-panahan-mahasiswa-uin-khas-borong-3-medali-emas-untuk-jember>

<sup>8</sup> Wawancara, Kamis 01 Juni 2024

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi dalam konteks pelatihan olahraga dan berupaya untuk mengungkap bagaimana interaksi antara pelatih dan atlet dapat dioptimalkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Berangkat dari latar belakang diatas penulis merasa tertarik membahas gaya komunikasi yang diterapkan pelatih kepada atlet yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Perlunya peneliti melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat sebuah judul “analisis gaya komunikasi pelatih kepada atlet panahan tradisional di UIN KHAS Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>9</sup>

1. Bagaimana Gaya Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press), 45

1. Mendeskripsikan Gaya Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Panahan Tradional di UIN KHAS Jember.
2. Mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>10</sup> adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai-nilai positif bagi para pelatih dan atlet panahan .

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti

Sebagai bahan referensi empiris bagi penyusun skripsi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan sebagai kajian untuk menambah wawasan bagi peneliti yang berhubungan gaya komunikasi pelatih kepada atlet panahan.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan fakultas dakwah jurusan komunikasi dan penyiaran Islam mengenai gaya komunikasi pelatih kepada atlet panahan

---

<sup>10</sup> Ibid., 45

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hal baru yang positif untuk dapat menambah literatur mengenai gaya komunikasi pelatih kepada atlet panahan

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian istilah, dan tujuan penerapan istilah ini adalah untuk mencegah kesalahpahaman makna istilah. Berikut adalah definisi istilah yang ditemukan dalam penelitian ini.<sup>11</sup>

### 1. Gaya Komunikasi

Cara atau metode yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, yang mencakup penggunaan kata-kata, intonasi, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. Gaya ini dapat bervariasi berdasarkan konteks dan tujuan komunikasi, serta karakteristik pribadi komunikator dan audiens.

### 2. Panahan Tradisional

Kegiatan menembakkan anak panah menggunakan busur ke target dengan tujuan mencapai akurasi dan ketepatan tinggi. Olahraga ini membutuhkan keterampilan teknis, konsentrasi, dan koordinasi yang baik. Panahan tradisional ini tidak memiliki asesoris pembantu maka dibutuhkan teknik-teknik khusus untuk bisa menjalankan dan melakukannya dengan baik dan benar, disini sistem komunikasi dan pelatihan amat sangat dibutuhkan dan benar-benar membutuhkan pelatih yang kompeten dalam segi

---

<sup>11</sup> Tim penyusun pedoman karya ilmiah IAIN jember, (Jember, IAIN Jember Press, 2021),45

keilmuan dalam memanah, mengajarkan ilmu panahan dan terutama kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai jenjang umur murid yang sedang dihadapinya, karena kesalahan komunikasi akan menghasilkan kesalahan persepsi dalam menyerap teknik-teknik memanah tradisional yang tergolong rumit dan lebih detail dibandingkan pengajaran dan penggunaan sarana panahan modern yang memiliki banyak aksesoris pembantu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan mencakup gambaran alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir pada bab penutup, dan disajikan dalam format deskriptif naratif.<sup>12</sup> Adapun hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan yang mencakup konteks penelitian, fokus, tujuan, dan keuntungan penelitian, serta definisi istilah dan sistematika penulisan. Untuk memperoleh gambaran umum tentang pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pembahasan yang menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang diawali dengan pembahasan penelitian terdahulu dan kajian teori pada penelitian terdahulu. Bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan konseptual bagi penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan sebuah rujukan peneliti.

Bab III Metode Penelitian, pembahasan yang menjelaskan secara rinci tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian. Didalamnya

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 42.

mencakup tentang metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, daftar pustakaan, teknik analisis data, dan validitas data..

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, bagian yang menyajikan temuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakuakn secara sistematis oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bagian pembahasan yang secara singkat dan jelas membahas hasil penelitian dan mencakup semua diskusi yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Pada tahap ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti telah meringkasnya baik penelitian yang telah terpublikasi maupun penelitian terdahulu.

1. Istiana Putri Diva, 2023 “Hubungan Interpersonal Pelatih Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Di Dojo Karate UNY” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik Purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet di Dojo Karate UNY dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,586 dan bernilai positif. Hal ini berarti komunikasi interpersonal pelatih yang baik mampu meningkatkan motivasi berprestasi atlet<sup>13</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah konteks pembahasan sama-sama membahas tentang Komunikasi. Dan subjek penelitian yaitu pelatih kepada para atlet. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang berbeda dan penggunaan Teknik pengambilan data.

2. Ravitra Putri Simanungkalit 2023 “Analisis Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Taekwondo” (Studi kasus di Jodang SDI Naikoten Kota Kupang).” penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif

---

<sup>13</sup> Istiana Putri Diva, Hubungan Interpersonal Pelatih Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Di Dojo Karate Uny, Skripsi

dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan Komunikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Gaya komunikasi yang lebih dominan pada pelatih Dojang SDI Naikoten adalah gaya komunikasi agresif dan asertif. Penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan program pelatihan taekwondo di Dojang SDI Naikoten Kota Kupang dan dapat menjadi panduan bagi pelatih dalam meningkatkan komunikasi mereka dengan atlet untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam latihan dan kompetisi

Persamaan pada penelitian ini adalah konteks pembahasan sama-sama membahas tentang gaya komunikasi Komunikasi. Dan subjek penelitian yaitu pelatih kepada para atlet. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan tempat penelitian <sup>14</sup>

3. Muhammad Yasin 2022 “Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di YouTube (Episode: kalau mencintai islam jangan menyakiti agama lain), penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan Komunikasi sumber data yang digunakan adalah sumber primer yang diambil dari YouTube dan sekunder yang diambil dari artikel, Dokumen, dan literatur lainnya.

Hasil dari penelitian ini adalah gaya komunikasi yang dilakukan oleh Gus Baha adalah gaya *the controlling style*, dimana hanya satu orang yang

---

<sup>14</sup> Ravitra Putri Simanungkalit, *Analisis Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Taekwondo” Studi kasus di Dojang SDI Naikoten Kota Kupang*. (Skripsi Universitas Katholik Widya Mandiri, 2023)

memberikan informasi dan yang lainnya menjadi penerima pesan. Adapun dalam bahasa yang digunakan oleh Gus Baha adalah bahasa yang santai/tidak formal, gaya suara yang lemah lembut, dan gerak badan yang fleksibel atau santai. Kedua, kelebihan dari gaya komunikasi Gus Baha adalah penggunaan bahasa yang santai serta pengemasannya yang menarik sehingga membuat *mad'u* betah untuk mendengarkannya. Adapun kekurangan dari gaya komunikasi Gus Baha adalah pencampuran dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dimana kurang efektif apabila dipakai dalam kondisi *mad'u* yang berbeda suku

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dan perbedaan pada penelitian ini adalah konteks pembahasan yang diteliti terkait fokus penelitian, pengambilan Teknik pengumpulan data, dan subjek penelitian yang diteliti.<sup>15</sup>

4. Asqy Elvian Surya Maulana 2023 "Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husain Ja'far Dalam Akun Tiktok @husainjafar", penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif dengan Teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi Komunikasi siber data yang digunakan adalah sumber primer yang diambil dari akun Tik Tok @husainjafar dan sekunder yang diambil dari artikel, Dokumentasi, dan literatur lainnya

Hasil dari penelitian ini adalah hasilnya menunjukkan Habib Husein

---

<sup>15</sup> Muhammad Yasin, *Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim di You Tube. Episode: kalau mencintai islam jangan menyakiti agama lain*, (Skripsi Universitas Negeri Fatmawati Sukarno UINFAS Bengkulu, 2022)

Ja'far memiliki kecenderungan menggunakan gaya komunikasi assertive (menyukai rasa humor serta mengutarakan pendapatnya secara jelas). Selain itu, pengaruh komunikasi dakwahnya terhadap audiens memperlihatkan pengaruh afektif dan behavioral yaitu dapat menginspirasi dan merubah perilaku audiensnya menjadi lebih baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dan perbedaan pada penelitian ini adalah konteks pembahasan yang diteliti terkait fokus penelitian, pengambilan Teknik pengumpulan data, dan subjek penelitian yang diteliti.<sup>16</sup>

5. Muhd Al Haddad Winata 2020 “Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Instagram (IGTV)” penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif dengan sumber data yang digunakan adalah sumber primer yang diambil dari media Instagram dan skunder yang diambil dari artikel, Dokumen, dan literatur lainnya.

Hasil penelitian ini adalah Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya komunikasi dakwah yang meliputi gaya komunikasi, Assertive (menyukai rasa humor atau guyon dan sedikit pernyataan selalu ada pengharapan), Passive (ragu-ragu dan lemah lembut). Kemudian gaya komunikasi beliau adalah menggunakan suara yang lemah lembut dan tidak tidak tinggi sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh mad'u atau pengguna Instagram.

---

<sup>16</sup> Asqy Elvian Surya Maulana, *Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husain Ja'far Dalam Akun Tiktok @husaijafar*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dan perbedaan pada penelitian ini adalah konteks pembahasan yang diteliti terkait fokus penelitian, pengambilan Teknik pengumpulan data, dan subjek penelitian yang diteliti.<sup>17</sup>

6. Khairul Fahmi 2021 “Gaya Komunikasi Generasi Milenial Dalam Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Kelurahan Penjeruk Kecamatan Ampenan Kota Mataram).” penelitian ini menggunakan metode mixed method kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket.

Hasil dari penelitian ini adalah Gaya komunikasi generasi milenial dalam keluarga perkotaan yaitu berkomunikasi menggunakan media atau smartphone dengan keluarga di dalam rumah sudah biasa bagi generasi milenial. Namun bukan berarti hilangnya komunikasi secara tatap muka, berkomunikasi menggunakan media dalam rumah terjadi pada generasi milenial yang memiliki rumah bertingkat dan ketidaktahuan anggota keluarga jika berada di dalam rumah

Persamaan dari penelitian ini adalah konteks penelitian sama-sama membahas tentang gaya komunikasi dan penggunaan Teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, fokus

---

<sup>17</sup> Muhd Al Haddad Winata, *Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Instagram (IGTV)*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020)

penelitian yang diteliti oleh peneliti dan tempat penelitian.<sup>18</sup>

7. Yudha Arta Mukti 2021 “Gaya Komunikasi M.Quraish Shihab Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan Data sekunder.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang ditampilkan M.Quraish Shihab dalam buku adalah controlling style, dinamic style, relinquishing style, structuring style. Dari keempat gaya tersebut yang lebih dominan ialah penggunaan controlling style. Kandungan nilai-nilai Islam moderat yang ditampilkan M. Quraish Shihab dalam bukunya yakni nilai toleransi, nilai kemanusiaan dan nilai nasionalisme. Dari ketiga nilai tersebut nilai yang paling dominan adalah nilai toleransi.

Persamaan dari penelitan ini adalah konteks penelitian sama-sama membahas tentang gaya komunikasi dan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada, fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dan tempat penelitian.<sup>19</sup>

8. Heni Krisma Lilik Agustin 2022 “Gaya Komunikasi Suhay Salim Dalam Konten Youtube May Favorites 2021” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>18</sup> Khairul Fahmi, *Gaya Komunikasi Generasi Melenial Dalam Keluarga Perkotaan Studi Kasus Dikelurahan Penjeruk Kecamatan Ampenan KotaMataram*, (Skripsi Universitas Islam Negeri UIN Mataram, 2021)

<sup>19</sup> Yudha Arta Mukti, *Gaya Komunikasi M.Quraish Shihab Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi verbal ditunjukkan dengan permainan Bahasa dalam berentuk pribahasa, cerita, humor, disertai permainan intonasi. Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal ditunjukkan dengan penggunaan Bahasa tubuh dan gerak mata.

Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian yang diteliti dan tempat penelitian yang diteliti.<sup>20</sup>

9. Risky Ramadhan 2021 “Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT Mitra Adi Perkasa (MAP)” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi sangat kuat antara X dan Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pimpinan sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja Karyawan PT Mitra Adi Perkasa (MAP).

Persamaan pada penelitian ini adalah konteks penelitian yang diteliti sama-sama membahas tentang gaya komunikasi, dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif, fokus permasalahan yang diteliti, dan tempat penelitian yang diteliti peneliti.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Heni Krisma Lilik Agustin. *Gaya Komunikasi Suhay Salim Dalam Konten Youtube May Favorites 2021*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)

<sup>21</sup> Risky Ramadhan, *Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT Mitra Adi Perkasa (MAP)*, (Skripsi universitas satya negara indonesia, 2021)

10. Faghilah Husna Fahdi 2023 “Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan Perempuan Diorganisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (BEM Fisipol) Universitas Tidar” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (BEM FISIPOL) Universitas Tidar menggunakan tiga gaya komunikasi diantaranya adalah gaya komunikasi dua arah, gaya komunikasi terstruktur, dan gaya komunikasi melepaskan.

Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan konteks penelitian yang sama membahas gaya komunikasi dan perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian yang diteliti, dan tempat penelitian yang diteliti.<sup>22</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Istiana Putri Diva, 2023	Hubungan Interpersonal Pelatih Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Di Dojo Karate Uny”	Persamaan pada penelitian ini adalah konteks pembahasan sama-sama membahas tentang Komunikasi.	Perbedaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang berbeda dan penggunaan Teknik pengumpulan data

<sup>22</sup> Faghilah Husna Fahdi, *Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan Perempuan Diorganisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (BEM Fisipol) Universitas Tidar*, (Skripsi Universitas Tidar, 2023)

			Dan subjek penelitian yaitu pelatih kepada para atlet	
2	Ravitra Putri Simanungkalit 2023	Analisis Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Taekwondo” (Studikusus di Jodang SDI Naikoten Kota Kupang).	Persamaan pada penelitian ini adalah kontek pembahasan sama-sama membahas tentang gaya komunikasi Komunikasi. Dan subjek penelitian yaitu pelatih kepada para atlet	Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus permasalahan yang di angkat oleh peneliti dan tempat penelitian
3	Muhammad Yasin 2022	Gaya Komuniakasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di You Tube (Episode: kalua mencintai islam jangan menyakiti agama lain)	Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif	perbedaan pada penelitian ini adalah kontek pembahasan yang di teliti terkait foukus penelitian, pengambilan Teknik pengumpulan data, dan subjek penelian yang diteliti
4	Asqy Elvian Surya Maulana 2023	“Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husain Ja’far Dalam Akun Tiktok @husaijafar”	Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif,	perbedaan pada penelitian ini adalah kontek pembahasan yang di teliti terkait foukus penelitian, pengambilan Teknik pengumpulan data, dan subjek penelian yang diteliti
5	Muhd Al Haddad Winata 2020	Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media	Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan	perbedaan pada penelitian ini adalah kontek pembahasan yang

		Instagram (IGTV)”	metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif	di teliti terkait fokus penelitian, pengambilan Teknik pengumpulan data, dan subjek penelien yang diteliti.
6	Khairul Fahmi 2021	Gaya Komunikasi Generasi Melenial Dalam Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Dikelurahan Penjeruk Kecamatan Ampenan Kota Mataram).	Persamaan dari penelitan ini adalah konteks penelitian sama-sama membahas tentang gaya komunikasi dan penggunaan Teknik pengambilan data berupa wawancara, obsevasi dan dokumentasi	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitan yang digunakan, fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dan tempat penelitian.
7	Yudha Arta Mukti 2021	Gaya Komunikasi M.Quraish Shihab Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat	Persamaan dari penelitan ini adalah konteks penelitian sama-sama membahas tentang gaya komunikasi dan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada, fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dan tempat penelitian
8	Heni Krisma Lilik Agustin 2022	Gaya Komunikasi Suhay Salim Dalam Konten Youtube May Favorites 2021	Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada metode panelitian yang	perbedaan pada penelitian ini adalah fokus peneltian yang di teliti dan tempat penelitian yang

			digunakan yaitu kualitatif deskriptif	diteliti.
9	Risky Ramadhan 2021	Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT Mitra Adi Perkasa (MAP)”	Persamaan pada penelitian ini adalah kontek penelitian yang di teliti sama-sama membahas tentang gaya komunikasi	perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif, fokus permasalahan yang diteliti, dan tempat penelitian yang diteliti peneliti.
10	Faghilah Husna Fahdi 2023	Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan Perempuan Diorganisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (BEM Fisipol) Universitas Tidar	Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan konteks penelitian yang sama membahas gaya komunikasi	perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian yang di teliti, dan tempat penelitian yang diteliti

## B. Kajian Teori

### 1) Komunikasi

#### a. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia melakukan sebuah interaksi dengan manusia lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi timbul

sebagai akibat dari adanya hubungan sosial.

Kata komunikasi atau communication dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Latin, yaitu *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama<sup>23</sup>

Komunikasi berasal dari kata (bahasa) Latin *Communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Komunikasi sebagai transaksi. Transaksi yang dimaksudnya bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Dalam setiap proses transaksi, setiap elemen berkaitan secara integral dengan elemen lain<sup>24</sup>

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik

---

<sup>23</sup> Mulyana, *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2005), 4

<sup>24</sup> Tommi Supratjo, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: media pressindo 2006), 5

serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan<sup>25</sup>

Selanjutnya menurut Edward Deperi menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan<sup>26</sup>

Sedangkan Menurut Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “Who Says, What In, Which Channel, To Whom, With What Effect” atau “Siapa yang Menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”<sup>27</sup>

Pradigma Leswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan yaitu:

- 1) Pengiriman pesan
- 2) Pesan
- 3) Media
- 4) Penerapan pesan balik
- 5) Efek atau umpan balik

---

<sup>25</sup> Muhammad Mufid, M.Si, *Komunikasi dan regulasi penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2005),

<sup>26</sup> Widjaja Ilmu Komounikasi pengantar studi (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2000),13

<sup>27</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. (Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2005), 10

Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah penyampaian pesa oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan ataupun pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi itu suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya, membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap orang lain.

#### **b. Fungsi Komunikasi**

Dedy Mulyana dalam bukunya ilmu Komunikasi sutu pengantar mangutip kerangka fungsi-fungsi miliki William I. Gordon. Dia adalah seorang tokoh terkemuka dalam studi komunikasi yang telah mengembangkan kerangka berpikir mengenai fungsi-fungsi komunikasi. Menurut Gordon, komunikasi memiliki beberapa fungsi utama yang saling terkait dan berperan penting dalam membentuk dinamika sosial dan individu. Berikut adalah penjelasan naratif mengenai kerangka berpikir Gordon tentang fungsi-fungsi komunikasi:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 46

## 1) Fungsi Pengendalian (*Control Function*)

Salah satu fungsi utama komunikasi menurut Gordon adalah fungsi pengendalian. Komunikasi digunakan untuk mengendalikan perilaku dan tindakan individu dalam suatu organisasi atau masyarakat. Aturan, regulasi, dan kebijakan disampaikan melalui komunikasi untuk memastikan bahwa semua anggota mematuhi pedoman yang telah ditetapkan. Ini membantu dalam menciptakan keteraturan dan stabilitas dalam kelompok atau organisasi. Misalnya, dalam lingkungan kerja, instruksi dari manajer kepada karyawan merupakan bentuk komunikasi yang berfungsi mengendalikan kegiatan operasional sehari-hari.<sup>29</sup>

## 2) Fungsi Motivasi (*Motivation Function*)

Gordon juga menekankan pentingnya fungsi motivasi dalam komunikasi. Melalui komunikasi, seorang pemimpin atau pengajar dapat memberikan dorongan dan inspirasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi motivasional sering kali melibatkan penggunaan kata-kata yang dapat menggerakkan perasaan dan emosi individu, mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan mencapai potensi penuh mereka. Misalnya, pidato inspiratif seorang pemimpin politik atau motivator yang memberikan semangat kepada audiensnya merupakan contoh bagaimana komunikasi dapat memotivasi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 47

<sup>30</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 47

### 3) Fungsi Pengungkapan Emosi (*Emotional Expression Function*)

Menurut Gordon, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi. Melalui komunikasi, individu dapat mengekspresikan perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, marah, atau cinta. Fungsi ini sangat penting dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang sehat dan saling memahami. Ekspresi emosi melalui komunikasi membantu dalam memperkuat ikatan emosional antara individu, yang merupakan dasar dari interaksi sosial yang mendalam dan bermakna.<sup>31</sup>

### 4) Fungsi Informasi (*Information Function*)

Fungsi informasi adalah salah satu fungsi paling mendasar dari komunikasi. Gordon menggaris bawahi bahwa komunikasi adalah alat utama untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Informasi yang disampaikan melalui komunikasi mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari berita dan data faktual hingga pengetahuan dan wawasan. Dalam konteks ini, komunikasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan sumber informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan bertindak secara efektif.<sup>32</sup>

### 5) Fungsi Interaksi Sosial (*Social Interaction Function*)

Gordon juga menekankan bahwa komunikasi memainkan

---

<sup>31</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.*, 48

<sup>32</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.*, 49

peran kunci dalam interaksi sosial. Melalui komunikasi, individu dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan sosial. Fungsi ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, pertemuan sosial, dan kegiatan kelompok. Komunikasi sebagai alat interaksi sosial membantu dalam menciptakan dan memelihara jaringan sosial yang mendukung kerjasama dan kohesi sosial,

Sedangkan menurut beberapa ahli lainnya berpendapat mengenai fungsi-fungsi Komunikasi diantaranya yaitu:<sup>33</sup>

- a) Thomas M. Scheidel. Menurutnya manusia itu pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang disekelilingnya serta untuk mempengaruhi orang lain agar berfikir, merasa, ataupun bertindak seperti apa yang diharapkan.
- b) Rudolf F. Verderber. Menurutnya, komunikasi memiliki fungsi yakni fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial bertujuan untuk kesenangan, menunjukkan ikatan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan ialah memutuskan

---

<sup>33</sup> Tommy, Suprpto, *Pengantar teori & manajemen komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009)., 15-16

untuk melakukan atau tidak melakukan terhadap sesuatu pada saat tertentu.

- c) Gordon I. Zimmerman. Beliau menjelaskan bahwa komunikasi itu berguna dalam menyelesaikan setiap tugas penting bagi kebutuhan kita, juga untuk memberi sandang pangan kepada diri sendiri dan memuaskan kepenasaran kita kepada lingkungan, serta untuk menikmati hidup. Selain itu, hal terpenting dari komunikasi ialah untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain disekitar kita.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya fungsi dari komunikasi adalah memberikan informasi kepada satu orang atau lebih baik individu maupun kelompok mengenai ide/pikiran atau juga peristiwa hingga sesuatu yang disampaikan orang lain.

### c. **Unsur-Unsur Komunikasi**

Menurut Harold Lasswell dalam buku Deddy Mulyana “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”2005, cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “Who says, What in, Which channel, To Whom, With what effect”

#### 1) **Sumber (*source*)**

Merupakan pihak yang berinisiatif untuk melakukan komunikasi atau dapat disebut sebagai Komunikator. Fungsi dari Komunikator seperti *encoder*, yakni sebagai orangnya

meformulasikan pesan dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Persamaan makna sangat tergantung dengan komunikator, maka dari itu komunikator memerlukan beberapa syarat yang diperlukan diantaranya:<sup>34</sup>

- a) Memiliki kredibilitas yang tinggi dalam berkomunikasi
- b) Kemampuan berkomunikasi
- c) Berpengetahuan yang luas
- d) Sikap
- e) Memiliki daya tarik untuk melakukan perubahan pengetahuan kepada komunikan.

## 2) **Pesan (*message*)**

seperangkat symbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber (Source). pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. esan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara.

Pesan diantaranya memiliki bebrapa bentuk macam diantaranya:<sup>35</sup>

- a) Persuasive yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita

---

<sup>34</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007),., 27

<sup>35</sup> Widjaya, Komunikasi dan hubungan Masyarakat, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), 17

sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.

- b) Koersif. yakni menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin diantara sesamanya
- c) Informatif yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.

Ketiga bentuk pesan ini sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari, semisal ada seorang guru Ketika mengajar didepan muridnya serung menggunakan komunikasi informatif, Ketika muridnya tidak mengrtahui perturan maka menggunakan Koersif.

### 3) **Media atau saluran (*Channel*)**

Merupakan alat-alat wahana yang digunakan sumber (*Source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dari cara penyajian pesan.

### 4) **Penerima (*Receiver*)**

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi,

karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran<sup>36</sup>

## 5) Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan,<sup>37</sup>

Dampak dari pengaruh dapat dikelompokkan menurut kadarnya yakni:

### a) Dampak kognitif

Dampak yang ditimbulkan pada audiens menyebabkan dia menjadi atau meningkatkan intelektualitasnya.

### b) Dampak efektif

Dampak yang dapat menimbulkan perasaan tertentu, semisal perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya.

### c) Dampak konotatif

Dampak yang dapat menimbulkan perubahan kepada perilaku, Tindakan, atau kegiatan.

---

<sup>36</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2008), 26

<sup>37</sup> *Ibid.*, 27

## 2) Gaya Komunikasi

### a. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya Komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan para verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik. Hal ini mempengaruhi hubungan seseorang, karir dan kesejahteraan emosional. Dengan memahami gaya komunikasi akan memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang di dapati sebagai sesuatu yang negatif. Cara atau gaya komunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Banyak orang yang memahami konten dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal gaya komunikasi ini menjadi penting untuk diterapkan.<sup>38</sup>

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung ada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika marah, gembira, sedih, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan

---

<sup>38</sup> Allen, J. L., Rybczyk, E. J., & Judd, B. B. (2006). Communication style and the managerial effectiveness of male and female supervisors. *Journal of Business & Economics Research*, 4, 7-18

berbicara dengan gaya yang berbeda-beda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak, sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori gaya komunikasi sendiri adalah sebagai perangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari sender dan harapan dari receiver.

**b. Macam-macam gaya komunikasi, antara lain :**

*1) The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one-way communications. Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Mereka tidak

---

<sup>39</sup> Widjaja, A.W. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta

mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau feedback tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang-orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha “menjual” gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, dan pada umumnya dalam bentuk mengendalikan ini, tidak jarang bernada tegas sehingga menyebabkan orang lain memberi respons atau tanggapan yang sedikit negatif.<sup>40</sup>

Menurut peneliti *The Controlling style* adalah komunikasi yang bersifat mengendalikan, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk memberikan contoh suatu teknik secara langsung kepada orang lain agar lebih mudah memahami apa yang dijelaskan. batasi.

## 2) *The Equalitarian Style*

Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai

---

<sup>40</sup> L. Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2008. Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two way traffic of communication*). Orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup yang lainnya. *The equalitarian style* ini akan memudahkan tindakan komunikasi dalam kelompok atau antara satu dengan yang lainnya.

### 3) *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain. Pada gaya komunikasi ini adalah seseorang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuannya, memberikan penegasan atau mempunyai jawaban setiap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

### 4) *The Dinamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungannya berorientasi pada tindakan. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah komunikasi yang agresif, komunikasi yang

agresif ini bertujuan untuk merangsang penerima pesan agar melakukan sesuatu dengan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif jika digunakan dalam mengatasi persoalan. Namun biasanya penerima pesan tidak mengerti apa yang dimaksud dari pemberi pesan.<sup>41</sup>

5) *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Maksud dari gaya komunikasi ini adalah pengirim pesan atau sender bekerja sama dengan orang lain. Gaya komunikasi lebih efektif, untuk orang-orang dalam suatu kelompok atau organisasi yang melibatkan banyak orang. Karena apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipertanggung jawabkan.

6) *The Withdrawal*

Style yang muncul jika gaya komunikasi ini digunakan adalah melemahnya tindakan komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memaknai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan anatar pribadi karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Gaya

---

<sup>41</sup> L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2008. Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

komunikasi ini dapat dikatakan mengalihkan persoalan. Misalnya “saya tidak ingin ikut campur dengan urusan ini” pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindar dalam berkomunikasi dengan orang lain.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ke-enam gaya komunikasi yang telah di sebutkan bahwa gaya komunikasi yang sesuai untuk pelatih dan atlet yang tinggal dalam satu rumah adalah gaya komunikasi “The Equalitarian Style”. The Equalitarian Style Communicattion ini bermakna kesamaan. Gaya komunikasi ini bersifat dua arah, jika mertua dan menantu memiliki gaya komunikasi dua arah ini diantara keduanya akan memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain khususnya dalam hubungan keluarga. Berdasarkan aspek-aspek yang telah di uraikan diatas, bahwa terdapat sepuluh jenis gaya komunikasi menurut Norton diantaranya adalah dominan, dramatic, animated expresive, open, argumentative, relaxed, attetive, impression leaving, dan friendly serta precise. Sedangkan menurut Tubbs dan Moss terdapat 6 jenis gaya komunikasi yaitu, *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dinamic style, the relinguistic style, the withdrawal style.*<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2008. Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>43</sup> L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2008. Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

### c. Aspek gaya komunikasi

Allen, dkk mengatakan ada beberapa aspek dalam gaya komunikasi diantaranya yaitu:<sup>44</sup>

1) *Domonon*

Komunikator dominan dalam berinteraksi dan biasanya cenderung ingin menguasai pembicaraannya. Dramatic, dalam hal berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal yang mengandung kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan permainan suara

2) *Animated Expresive*

Warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture, dan gerak badan

3) *Open*

Komunikator bersikap terbuka, tidak ada rahasia sehingga muncul rasa percaya diri dan terbentuk komunikasi dua arah (*two way communications*)

4) *Argumentative*

Komunikator cenderung suka berargumen dan agresif dalam berargumen.

5) *Relaxed*

Komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.

---

<sup>44</sup> Allen J.I, *Comunicatet Style And The Managerial Effectiveness Of Male And Female Supervisors*. (Jurnal Of Business & Ecnomics Research: University of new Heaven 2006 )., 17

6) *Attentive*

Komunikator berinteraksi dengan orang lain dengan menjadi pendengar yang aktif, empati dan sensitif.

7) *Impression leaving*

Kemampuan seorang keomunikator dalam membentuk kesan kepada pendengar.

8) *Friendly*

Komunikator berikap ramah tamah, sopan saat sedang menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

9) *Precise*

Gaya yang tepat Dimana Dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang rapat dan akurat dalam komunikasi lisan.

Cara membagi gaya komunikasi menjadi empat tipe dasar yang digunakan, diantaranya yaitu:<sup>45</sup>

1) **Komunikasi Pasif:**

Seseorang dengan komunikasi pasif ini tidak pernah membela diri sendiri. Seorang komunikator pasif, mereka akan menghindari untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan opininya. Saat seseorang mengekspresikan perasaan sendiri dengan cara meminta maaf yang terkadang diabaikan orang lain. Bahkan sebagai komunikator pasif, seseorang akan mengizinkan orang lain untuk

---

<sup>45</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 58

mengambil keuntungan dengan melanggar hak diri sendiri. Akibatnya, seseorang dengan tipe pasif ini akan merasa cemas, terjebak dan putus asak arena dirinya berada di luar kendali hidup. Perilaku seseorang dengan tipe pasif ini membiarkan orang lain untuk mendominasi. Komunikator pasif ini bisa menjadi komunikator yang lebih kuat dengan menegaskan dirinya sendiri.

## 2) Komunikasi Agresif

Seseorang dengan tipe komunikasi ini akan tetap mempertahankan diri sendiri secara langsung tapi terkadang berperilaku tidak pantas. Komunikasi verbalnya terkesan melecehkan dan melanggar hak orang lain. Pribadi agresif juga berasal dari rasa rendah diri yang dialmpiaskan dalam bentuk dominasi kekuasaan. Sebagai komunikator agresif, seseorang mencoba mendominasi dan mengancam, sering mengkritik dan menyalahkan lemahnya orang lain untuk mendapat kekuasaan. Bahasa tubuhnya terlihat sombong dan cepat marah jika tidak sesuai dengan keinginan. Sebagai hasilnya, komunikator agresif ini akan dijauhi orang lain dan merasa lepas kendali. Komunikasi agresif melibatkan manipulasi, mereka akan membuat orang lain melakukan apa yang mereka inginkan dengan menginduksi rasa bersalah atau menggunakan intimidasi.

## 3) Komunikasi Pasif-Agresif

Seseorang dengan tipe komunikasi ini tidak berhubungan

langsung dengan masalah. Mereka nampak tidak memiliki masalah dengan orang lain, sedangkan secara tidak langsung mengekspresikan kemarahan dan frustrasi. Sebagai komunikator pasif-agresif, seseorang ini menggunakan sarkasme, penolakan dan Bahasa tubuh yang membingungkan. Komunikator ini, menghindari konfrontasi langsung, tapi berupaya untuk mendapatkan bahkan melalui manipulasi. Mereka sering merasa tidak berdaya dan kesal. Mereka sering mengatakan “ya” saat mereka benar-benar ingi mengatakan “tidak”. Komunikator pasif-agresif sering sarkatis dan bebricara tidak baik mengenai orang di belakang mereka.

#### 4) Komunikasi Tegas

Seorang komunikator dikatakan kuat jika bertipe ini. Apabila seorang komunikator tegas, maka mereka akan efektif menyatakan pikiran dan perasaan secara jelas dan hormat. Mereka menangani masalah tanpa melanggar atau mengasingkan orang lain. Mereka cenderung memiliki harga diri yang tinggi. Sebagai komunikator tegas, Bahasa tubuhnya juga tenang, kontrol diri dan mendengarkan aktif.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah di uraikan diatas, bahwa terdapat sepuluh jenis gaya komunikasi menurut Norton diantaranya adalah *dominan, dramatic, animated expresive, open, argumentative, relaxed, attetive, impression leaving, dan friendly serta precise*. Sedangkan menurut Tubbs dan Moss terdapat 6 jenis gaya komunikasi

yaitu, *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dinamic style, the relinguistic style, the withdrawal style.*

#### **d. Faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi**

##### 1) Kondisi fisik

Sesuai dengan penjelasan diatas jelas bahwasanya kondisi fisik saat melakukan komunikasi sangat mempengaruhi gaya komunikasi, seperti halnya ketika kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan kapasitas minim dalam bertatap muka, hal tersebut akan berakibat pada ketidaknyamanan dan kurangnya kepastian antara si pengirim pesan dan penerima pesan. Selain itu dapat menimbulkan ketidaksesuaian atau kenyamanan antara kedua belah pihak.<sup>46</sup>

##### 2) Peran

Persepsi akan peran yang dilakukan sendiri dan peran komunikator lainnya mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi. Setiap orang memiliki harapan bagaimana kita berinteraksi. Setiap orang memiliki harapan yang berbeda dari peran mereka sendiri dan orang lain, dan dengan demikian mereka akan sering melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

##### 3) Konteks Histori

Sejarah mempengaruhi sikap berinteraksi. Tradisi spiritual,

---

<sup>46</sup> Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. (2005). *Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles*. Boston: Intercultural Press.

masyarakat dapat dengan mudah mempengaruhi bagaimana kita memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi.<sup>47</sup>

#### 4) Kronologi

Bagaimana interaksi itu cocok menjadi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut akan membuat perbedaan, jika itu adalah pertama kalinya seseorang berinteraksi tentang sesuatu atau kesepuluh kalinya, jika interaksi masa lalu seseorang telah berhasil atau tidak menyenangkan. Maka, akan membuat suatu perbedaan terhadap gaya komunikasi seseorang.

#### 5) Bahasa

Bahasa yang kita gunakan dapat memainkan peran dalam gaya komunikasi seseorang. Kemampuan berbahasa seseorang dapat memberikan batasan pada seseorang untuk sepenuhnya berpartisipasi dan mempengaruhi arah pembicaraan.

#### 6) Hubungan

Seberapa baik kita tahu orang lain, dan seberapa banyak kita suka atau percaya pada orang lain atau sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi.

#### 7) Kendala

Metode yang sering kita gunakan untuk berkomunikasi

---

<sup>47</sup> Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. (2005). *Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles*. Boston: Intercultural Press.

(misalnya: berbicara melalui telephon) dan waktu yang kita miliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan metode di atas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi cara kita berkomunikasi.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kondisi fisik, peran, konteks histori, kronologi, bahasa, hubungan, serta kendala.



---

<sup>48</sup> Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. (2005). *Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles*. Boston: Intercultural Press.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>49</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (Case Study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan.

Data yang dikumpulkan adalah data primer, data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber atau tempat objek penelitian.<sup>50</sup> yang berupa data gambar, kata – kata, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>51</sup> Dengan

---

<sup>49</sup> Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT raja grafindo persada, 2012)., 3

<sup>50</sup> Sugiono. *Penelitian Keuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (bandung: ALFABETA, 2011).,137

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2017)., 11

demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bertempat pada Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang beralamatkan di Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ada latihan olahraga cabang Panahan Tradisional dan hal tersebut jarang dijumpai pada daerah lainnya. Panahan tradisional di UIN KHAS Jember ini sudah memiliki kurikulum dalam pelatihan kepada atlet yang sangat bervariasi, baik dari segi usia, karakter dan budaya mereka. Sarana yang digunakan saat pelatihan di UIN KHAS Jember juga sudah standart nasional yang bisa dibilang lengkap dan sesuai dengan standart lomba. Rentang usia atlet panahan di kampus UIN Khas Jember dapat bervariasi dari mahasiswa muda hingga dewasa, tergantung pada kebijakan tim panahan dan program yang tersedia serta atlet panahan dapat mencerminkan proporsi perempuan dan laki-laki dalam tim panahan kampus tersebut yang mana Status pendidikan atlet panahan dapat beragam, mulai dari mahasiswa sarjana hingga pascasarjana, tergantung pada kebijakan penerimaan atlet dan program pendidikan di kampus.

## **C. Subyek Penelitian**

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang dianggap paling mengetahui dan menguasai tentang masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini digali dari beberapa informan, yang peneliti anggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini, Adapun informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.3**  
**Subyek Penelitian**

Nama	Jabatan
Donny Frisky Anto	1) Pelatih Panahan 2) Ketua Umum PERPATRI Jember 3) Ketua Harian PERPATRI provinsi Jawa Timur
Sahrul Efendi	Atlet/mahasiswa UIN KHAS Jember
Widya Ayu Mahesti	Atlet Perempuan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Ketika sudah berada di lapangan, penelitian kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena, disini fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, jadi tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang mana masing-masing

proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik non partisipatif yang mana peneliti tidak ikut di dalam kegiatan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Adapun data observasi yang telah diperoleh oleh peneliti yaitu:

- a. Gaya Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Panahan Tradisional di Jember.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang untuk dimintai keterangan dan mendapatkannya secara umum mengenai penelitian dan

---

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: prenada media group, 2007)., 118

masalah khusus yang diteliti. Adapun maksud dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi tentang Analisis Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data dalam penelitian naturalistic kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistic perlu mendapatkan perhatian selayaknya. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencatat hasil wawancara atau data- data yang berkaitan dengan Analisis Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember

- a. Sejarah Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di Kabupaten Jember
- b. Struktur keanggotaan Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember

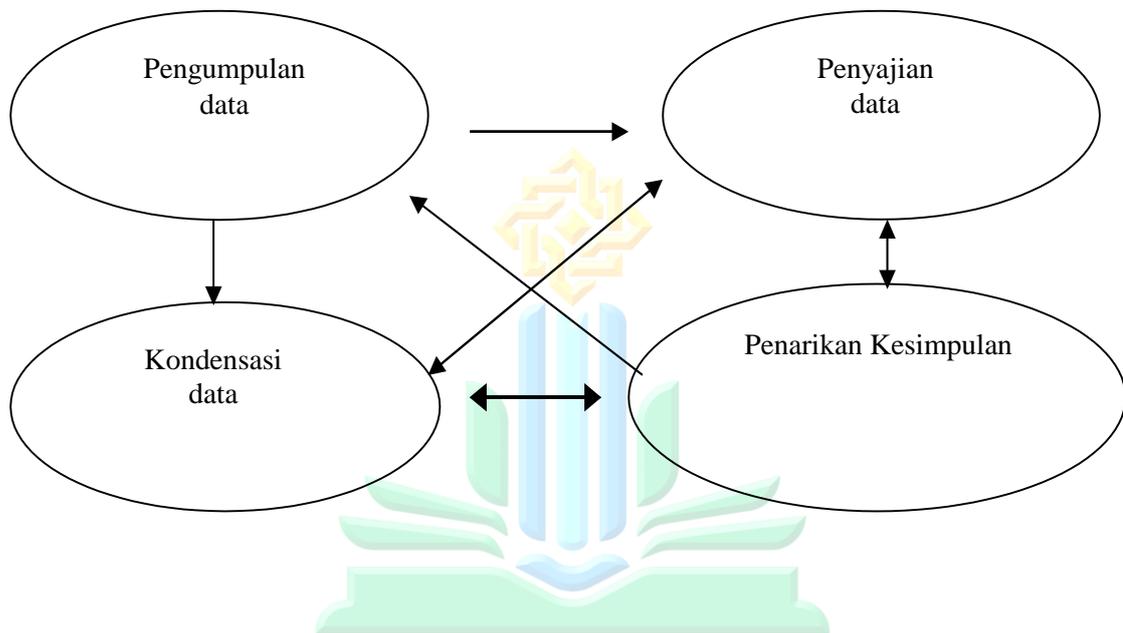
### E. Teknik dan Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 14.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>54</sup>

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*...., 18.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 19.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.<sup>56</sup>

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>57</sup> Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data yang telah di dapat ke dalam tabel.

2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang mengacu pada pengorganisasian secara sistematis menjadi satu kesatuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan, sesuai dengan fokus penelitian.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

---

<sup>56</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*...., 19.

<sup>57</sup> Ibid., 19.

## F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi Teknik data dan sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Hal ini dapat di capai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi peneltian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang lain.<sup>58</sup>

Sedangkan pada triangulasi Teknik data yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data dengna cara yang berbeda. Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan Dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan

---

<sup>58</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)., 330

gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi secara bersamaan, jika data yang didapat berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

## **G. Tahapan-tahap Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan dalam tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam penelitian lapangan terdapat lima tahapan yang dilalui peneliti diantaranya;

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan.

Peneliti memilih lokasi di UIN KHAS Jember, Jl. Mataran No.1, Karang Miuw, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

c. Menilai lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data

d. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

e. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap penelitian lapangan

Peneliti turun kelapangan untk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan peneliti
- b. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap analisis data

Setelah data dilapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah

tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Deskripsi profil pelatih panahan tradisional**

Donny Frisky Anto ialah pelatih utama panahan tradisional di Kabupaten Jember. Beliau mulai mengenal panahan sejak tahun 2010 di Michelfeld Germany, berguru dari seorang master panahan yang tidak berkenan disebutkan identitasnya telah mengenalkan panahan sekaligus melatih Donny Frisky A sampai bisa memanah dengan baik dan benar. Donny Frisky A juga salah satu dari 10 master diseluruh Indonesia yang dapat menciptakan teknik sendiri untuk diajarkan kepada pemanah seluruh Indonesia. Pada tahun 2015 beliau mulai menjadi pelatih panahan untuk pertama kalinya di Universitas Jember dengan jumlah murid 25. Melanjutkan pengembangan olahraga panahan beliau menjadi Master pelatih utama di STAIN Jember yang sekarang menjadi UIN KHAS Jember, tahun 2017 beliau mengikuti pendidikan sertifikasi pelatihan pelatih di Semarang Jawa Tengah jenjang tingkat 1-3, menjadi pembina event panahan tingkat nasional pada event Jember Open Nasional 1 tahun 2018, tahun 2019 beliau memberangkatkan 4 muridnya untuk mengikuti pendidikan pelatih tingkat dasar di Surabaya sekaligus mendirikan pusat pelatihan panahan terbesar dan terlengkap di Kabupaten Jember yang bertempat di Jl. Tidar no 01 Kaliurang Kabupaten Jember dengan menyediakan segala jenis sarana dari tingkat pemula hingga profesional.

Pada tahun 2020 mendirikan club resmi yang berkemenkumham dengan nama Anak Langit Archery, yang mempunyai kewenangan untuk membuka cabang diseluruh Indonesia bahkan diluar Negara Republik Indonesia. Dilanjutkan pada tahun 2022 mengikuti jenjang pendidikan wasit dan juri panahan tingkat daerah yang dilaksanakan di Pandaan Pasuruan. Tahun 2023 menjadi ketua umum PERPATRI Nusantara Jaya Kabupaten Jember dengan surat keputusan SK KEMENKUMHAM Nomor: AHU-0003832.AH.01.07.tahun 2023 periode 2023-2027. Beliau juga melanjutkan pengembangan olahraga panahan tradisional dengan menjuarai event-event panahan tradisional di seluruh daerah. Tidak hanya itu beliau juga melatih di beberapa tempat seperti UIN KHAS Jember, Ponpes Al-Qodiri, SD Muhammadiyah 01 Tanggul, MI Muhammadiyah Watukebo, SMP Al-Furqon, Fakultas FISIP Universitas Jember dan lain-lain. Banyak pengalaman dalam melatih olahraga panahan tradisional dengan atlet yang bervariasi dari segi usia, karakter, budaya dan latar belakang yang berbeda-beda.<sup>59</sup>

#### **Visi dan Misi**

**Visi :** Menjadi olahraga panahan tradisional Indonesia yang unggul dan berkontribusi pada pengembangan budaya dan olahraga nasional, serta menjadi bagian dari Kebudayaan global.

---

<sup>59</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember 18 Mei 2024

**Misi :**

- a. Mengembangkan dan melestarikan budaya panahan tradisional Indonesia, termasuk sejarah, teknik, dan nilai-nilainya
- b. Untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan atlet panahan, termasuk kemampuan fisik, mental, serta keterampilan teknisnya.
- c. Meningkatkan kesadaran dan kenikmatan masyarakat terhadap olahraga panahan tradisional, termasuk manfaatnya bagi kesehatan fisik dan mental, serta makna budayanya.
- d. Berharap dari kebiasaan berlatih Olahraga Panahan dan memahami falsafah pemanah, masyarakat dapat meningkatkan kualitas karakter dan mental, meningkatkan kemampuan berpikir dan kinerja otak serta dapat memahami fungsi arti disiplin yang sebenarnya.
- e. Memahami panahan bukan hanya sebatas olahraga sederhana yang terlihat hanya melecutkan anak panah saja, melainkan juga untuk melakukan itu dengan baik dan benar seorang pemanah membutuhkan dasar pengokohan kekuatan otot dan stamina otot melalui pelatihan-pelatihan khusus yang benar-benar mengolahragakan fisik dan otak secara menyeluruh.

**2. Struktur Organisasi**

Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pelatihan Panahan UIN KHAS Jember Jember terdapat komponen atau unit – unit kerja dalam menjalankan sebuah tugas dan tanggung jawab di sebuah organisasi yang disebut dengan struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi

menunjukkan pembagian kerja secara jelas. Hal ini dapat diketahui bahwa Panahan UIN KHAS Jember memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Dewan Pelindung : Perpatri Nusantara Jaya Provinsi Jawa Timur

Dewan Pembina : Dr. Ubaidillah Afief, M.Pd  
Nurchatim Maulidi S. Pd

Dewan Penasehat : Dr. Imron Fauzi, M.Pd  
Anak Langit Archery

Ketua Umum : Indana Zulfa

Sekretaris : Nadia Nuvitasari

Bendahara : Riska Saniati

Bidang Prestasi : Sahrul Efendi

Sarana Prasarana : Muhammad Izzat

Litbang : Siti Okta Hutami

Humas : Naila Musyafaah

Adapun penjelasan tugas tanggung jawab dan fungsi di setiap bidang dalam susunan struktur organisasi adalah sebagai berikut :

a. Dewan Pelindung

Tugas dan tanggung jawab dewan pelindung ialah memberikan pengawasan dan arahan penuh terhadap proses pengelolaan dan pengambilan keputusan suatu organisasi.

b. Dewan Pembina

Tugas dan tanggung jawab dewan pembina ialah memberikan persetujuan atas kebijakan atau program besar yang diajukan oleh

organisasi, selain itu tanggung jawab dari pembina ialah memperluas jaringan dan hubungan dengan pemangku yang berkepentingan serta membantu dalam penggalangan dana dan sumber daya lain yang dibutuhkan organisasi.

c. Dewan Penasehat

Tugas dan tanggung jawab dewan penasehat ialah memberikan panduan strategis kepada manajemen senior terkait dengan arah dan pengembangan organisasi, selain itu juga membantu organisasi dalam mengidentifikasi peluang besar baru dan tantangan potensial yang mungkin akan dihadapi.

d. Ketua Umum

Tugas dan tanggung jawab seorang ketua umum ialah mengarahkan dan mengawasi implementasi rencana strategis dalam organisasi. Sedangkan tanggung jawab dalam tugasnya yakni menyusun strategi pengembangan organisasi dan perluasan daerah sosialisasi panahan tradisional seluruh kabupaten Jember. Ketua umum juga memiliki wewenang terhadap anggotanya di setiap bidang-bidang agar melakukan tugasnya dengan baik.

e. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab sekretaris ialah memimpin dan mengkoordinir semua proses administrasi dan jalannya organisasi. Dalam tanggung jawab sebagai sekretaris yakni menyusun, menyimpan dan mengelola dokumen serta arsip organisasi, mengatur

jadwal rapat pertemuan termasuk rapat dewan, komite, dan rapat umum, serta mengelola basis data keanggotaan dan informasi penting lainnya.

f. Bendahara

Tugas dan tanggung jawab bendahara ialah menyusun anggaran kebutuhan organisasi tahunan dan memastikan anggaran tersebut terealisasi. Dalam tanggung jawab sebagai bendahara ialah menyusun perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk keberlanjutan organisasi, mengelola dan menyimpan dokumen keuangan secara aman, melakukan pencatatan transaksi harian, mingguan dan bulanan secara sistematis, dan menyusun laporan keuangan periodik seperti laporan bulanan, triwulan dan tahunan. Bendahara juga memiliki wewenang dalam mengelola penagihan piutang dengan pihak terkait serta proses seleksi kebutuhan anggaran yang benar benar dibutuhkan.

g. Bidang Bimbingan Prestasi

Tugas dan tanggung jawab bidang bimbingan prestasi ialah membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta prestasi anggota dalam organisasi, serta membantu anggota dalam merencanakan jalur karir atau pengembangan ke arah profesional sesuai dengan bakat masing-masing anggota. Dalam tanggung jawab bimbingan prestasi ialah merancang dan menembangkan program pembinaan yang efektif sesuai dengan kebutuhan, mencari peluang

beasiswa atau sponsorship untuk anggota yang berprestasi, mengorganisir dan melaksanakan sesi pelatihan, workshop dan coaching clinic yang bertujuan meningkatkan keterampilan setiap anggota. Bidang bimbingan prestasi juga memiliki wewenang untuk menentukan siapa yang berhak untuk melanjutkan jalur prestasi dan memiliki wewenang untuk menyeleksi anggota yang berhak menerima beasiswa atau sponsorship.

h. Bidang sarana dan Prasarana

Tugas dan tanggung jawab bidang sarana dan prasarana ialah memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur organisasi mendukung operasional sehari-hari secara efisien dan efektif serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengguna inventaris organisasi. Tugas tanggung jawab bidang sarana dan prasarana ialah menyusun rencana pengembangan dan peningkatan fasilitas yang ada, mengidentifikasi kebutuhan pengadaan dan jasa terkait sarana dan prasarana, melakukan inventarisasi dan pencatatan aset sarana dan prasarana organisasi, serta melaporkan masalah kebutuhan mendesak yang memerlukan perhatian segera.

i. Bidang Penelitian dan pengembangan

Tugas dan tanggung jawab bidang litbang ialah mengembangkan standar pengujian untuk peralatan dan teknik yang digunakan para atlet panahan tradisional.

j. Bidang Humas

Tugas dan tanggung jawab bidang hubungan masyarakat ialah membangun dan menjaga citra positif organisasi di mata masyarakat, serta menjalin hubungan baik dengan pihak pemerintahan dan media massa. Dalam tugas tanggung jawab seorang humas ialah menyusun strategi komunikasi untuk menyampaikan pesan organisasi secara efektif kepada berbagai pemangku yang berkepentingan, Bidang humas juga memiliki wewenang untuk mengelola acara organisasi seperti seminar, workshop dan kegiatan lainnya, dan mengirimkan siaran pers kepada media publik.

**3. Profil Panahan UIN KHAS Jember**

**a. Jumlah Atlet pada tahun 2023-2024**

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Atlet**

Atlet Laki-laki	35
Atlet Perempuan	85

**b. Jumlah Prestasi Tingkat Lokal Dan Nasional**

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Prestasi**

<b>Nama Atlet</b>	<b>Medali</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>
Indana Zulfa	Emas	Provinsi	Maret 2023	Malang- FORDA I JATIM (kategori jarak 30 meter)

Indana Zulfa	Emas	Provinsi	Maret 2023	Malang- FORDA I JATIM (kategori jarak 40 meter)
--------------	------	----------	------------	---

Indana Zulfa	Emas	Provinsi	Maret 2023	Malang- FORDA I JATIM (kategori akumulasi jarak 30, 40 dan 50 meter)
Indana Zulfa	Emas	Nasional	Juli 2023	Bandung, FORNAS VII Jawa Barat ( kategori Barebow dewasa putri)
Indana Zulfa	Emas	Nasional	Agustus 2023	Surabaya, Piala Walikota Surabaya
Indana Zulfa	Emas	Nasional	September 2023	Pasuruan, Gladen Ageng Jemparingan On The Lepen (kategori Jemparingan dewasa putri)
Aniq Khiyarun	Perunggu	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Horsebow Dewasa Putri)
Indana Zulfa	Emas	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Horsebow Dewasa Putri)
Indana Zulfa	Perak	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Barebow

				dewasa Putri)
Faiz Rifqy	Perunggu	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Barebow dewasa Putra)
Sahrul E	Perunggu	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Fastshooting dewasa Putra)
Indana Zulfa	Emas	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Fastshooting dewasa Putri)
Aniq Khiyarun	Perak	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Fastshooting dewasa Putri)
Juwita Sari	Perunggu	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Fastshooting dewasa Putri)
Siti Okta H	Perak	Provinsi	November 2023	Jember, Jember Archery Festival 2023 (kategori Jemparing dewasa Putri)
Riska Saniati	Perunggu	Provinsi	Desember 2023	Bangkalan, Gladen Ageng Bangkalan (kategori Horsebow)
Nadia Nuvita	Emas	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori Barebow

				putri)
Juwita Sari	Perak	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori Barebow putri)
Firmansyah	Perak	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori Barebow putra)
Nadia Nuvita	Emas	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori Jemparing putri)
Sahrul E	Emas	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori Jemparing putra)
Firmansyah	Perak	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori Jemparing putra)
Sahrul E	Perunggu	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori Barebow putra)
Saifulloh F	Emas	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori horsebow)
Riska Saniati	Emas	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori horsebow putri)
Juwita Sari	Perak	Provinsi	Januari 2024	Banyuwangi, (kategori horsebow putri)

## **B. Penyajian dan Analisis**

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang memuat analisis data uraian yang telah diperoleh dari hasil penelitian di Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab metodologi penelitian. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya di analisis dengan tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian yaitu : 1) Bagaimana Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di Kabupaten Jember? 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di Kabupaten Jember?

### **1. Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Panahan Tradisional**

Komunikasi pelatih dengan para atlet penting untuk dilakukan, sebab dapat mempengaruhi para atlet dari berbagai aspek dari segi pemahaman teknik hingga kesejahteraan mental dan fisik atlet. Tentunya pemilihan gaya komunikasi dapat berpengaruh kepada keseluruhan aspek dari atlet. Pada kesempatan kali ini peneliti telah mendapatkan hasil wawancara dengan bapak Donny selaku pelatih atlet panahan tradisional:

“salah satu yang saya gunakan adalah dengan memberikan demonstrasi secara langsung kepada para atlet, karena dengan contoh visual para atlet mudah untuk memahami Teknik yang saya ajarkan dengan lebih baik. Saya juga memberikan ruang bertanya kepada para atlet untuk bertanya kepada saya jika ada yang kurang jelas”.<sup>60</sup>

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada

---

<sup>60</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember, 22 Maret 2024

Widya selaku atlet panahan Perempuan, berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

“saya secara pribadi sangat senang dilatih oleh pak Donny gaya komunikasi Ketika melatih saya sangat jelas, sehingga saya juga mudah untuk memahami apa yang diajarkan kepada saya. Ditambah lagi pak Donny selalu memberikan praktek secara langsung saat menjelaskan Teknik-teknik baru kepada saya. Dan saya sendiri tipikal orang yang lebih memahami melalui contoh visual dari pada cuman mendengarkan penjelasannya saja”<sup>61</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sahrul salah satu atlet panahan laki-laki, berikut ini adalah hasil wawancara dengan beliau:

“menurut saya penjelasan pak Donny cukup mudah untuk dipahami Ketika menjelaskan, sejauh ini saya tidak mengalami kesusahan untuk memahami penjelasan pak Donny. Beliau juga sering mempraktekkan secara langsung untuk memastikan para atlet tidak kebingungan”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa komunikasi yang digunakan oleh pelatih kepada atlet menggunakan demonstrasi secara langsung karena dirasa sangat membantu para atlet untuk memahami materi yang disampaikan oleh pelatihnya. Disamping itu pak Donny juga menyediakan ruang untuk bertanya kepada atlet untuk memastikan tidak ada kebingungan yang tersisa dan meningkatkan pemahaman atlet. Gaya komunikasi yang jelas dan demonstrasi langsung dalam pelatihan membuat Teknik baru lebih mudah dipahami terutama untuk atlet yang lebih cepat belajar melalui visual dibandingkan dengan hanya mendengarkan saja.

Hasil observasi yang didapatkan peneliti bahwa pelatih melakukan

---

<sup>61</sup> Wawancara Widya Ayu Mahesti, Jember, 5 April 2024.

<sup>62</sup> Wawancara, Sahrul Efendi, Jember, 5 April 2024

komunikasi jelas dan langsung, dengan fokus intruksi yang mudah untuk dipahami. Selain itu pelatih menggunakan demonstrasi langsung untuk menjelaskan teknik-teknik baru kepada para atlet, dan menjadikan para atlet memahmi dengan baik.<sup>63</sup>

Pola Komunikasi yang baik memberikan pemahaman kepada komunikan sehingga apa yang dibicarakan menjadi satu frekuensi dengan yang menangkap pembicaraan. Sedangkan tidak semua atlet bisa dengan cara-cara seperti itu. Untuk lebih jelasnya peneliti telah melakukan wawancara dengan pak Donny mengenai pendekatan yang di ambil oleh pelatih dalam memberikan arahan. Berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

“saya tau bahwa semua atlet memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu saya berusaha untuk menyesuaikan gaya komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing atlet. Ada yang lebih responsive terhadap pujian, sementara yang lain lebih baik menerima kritikan. Saya menggunakan berbagai pendekatan untuk memotivasi para atlet, mulai dari memberikan pujian untuk pencapaian kecil hingga menetapkan tujuan yang menantang namun dapat dicapai. Saya juga berusaha untuk menciptakan lingkungan latihan yang positif dan mendukung.”<sup>64</sup>

Pada kesempatan lain peneliti telah melakukan wawancara kepada Widya salah satu atlet panahan Perempuan, berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

“saya rasa Pak Donny sangat baik dalam menyesuaikan gaya komunikasinya dengan setiap atlet. Dia tahu bahwa setiap atlet memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda-beda, jadi dia selalu memperlakukan kami secara individu. Misalnya, dia tahu bahwa saya lebih merespon dengan baik terhadap kritik langsung

---

<sup>63</sup> Observasi, Jember, 22 Maret 2024

<sup>64</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember, 22 Maret 2024

daripada pujian berlebihan”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pelatih memiliki kesadaran yang kuat akan kebutuhan individual setiap atletnya. Dia mengakui bahwa setiap atlet memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda-beda, dan sebagai pelatih, dia berusaha untuk menyesuaikan gaya komunikasinya agar sesuai dengan setiap individu. Pelatih menggunakan berbagai pendekatan, baik itu pujian untuk pencapaian kecil maupun kritik langsung, untuk memotivasi para atlet. Dia juga menciptakan lingkungan latihan yang positif dan mendukung, yang membantu para atlet merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Dengan memperlakukan setiap atlet secara individu dan memahami preferensi mereka, pelatih dapat memberikan dukungan yang sesuai dan membantu setiap atlet mencapai potensi maksimal mereka.

Hasil obeservasi juga memperlihatkan bahwa palatih Pelatih memberikan umpan balik konstruktif kepada para atlet, yang membantu mereka mengidentifikasi area untuk diperbaiki dan meningkatkan performa mereka, Umpan balik yang diberikan tidak hanya pujian, tetapi juga saran konkret tentang cara memperbaiki teknik dan strategi. Pelatih juga menyesuaikan gaya komunikasinya sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing atlet. Penggunaan berbagai pendekatan juga dilakukan utnuk memotivasi para atlet.<sup>66</sup>

Komunikasi yang efektif akan melahirkan outpontan yang selaras

---

<sup>65</sup> Wawancara Widya Ayu Mahesti, Jember, 19 April 2024.

<sup>66</sup> Observasi, Jember, 22 Maret 2024

dengan intruksi yang telah diberikan pelatih, sehingga komunikasi bertugas sesuai dengan fungsinya yang dapat memberikan pemahaman secara komprehensif pada kesempatan lain peneliti juga telah mendapatkan hasil wawancara dengan pak Donny selaku pelatih panahan tradisional, berikut ini hasil wawancara dengan beliau.

“Gaya komunikasi yang efektif adalah sebuah kunci dalam membantu atlet untuk mencapai potensinya secara maksimal, dengan komunikasi yang jelas, konstruktif, dan mendukung saya dapat melihat para atlet lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan. Tantangan yang dimaksud disini adalah memastikan bahwa pesan yang saya sampaikan dipahami dengan benar oleh semua atlet. Kadang-kadang, bahasa tubuh dan intonasi suara dapat memberikan pesan yang berbeda dari yang dimaksudkan, jadi saya selalu berusaha untuk menjadi lebih sadar akan hal ini.”<sup>67</sup>

Pada kesempatan lain peneliti juga telah melakukan wawancara kepada Sahrul Efendi salah satu atlet panahan putra, berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

“Bagi saya komunikasi pak Donny sudah sangat efektif hal ini dapat saya rasakan ketika saya mendengarkan penjelasan dari beliau saya mudah untuk menangkapnya dan ini juga membantu saya untuk merasa percaya diri, termotivasi, dan fokus pada tujuan saya. Pak Donny selalu terbuka untuk menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan tambahan jika kami merasa kebingungan. Dia sangat sabar dan penuh perhatian terhadap kami sebagai atlet.”<sup>68</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Widya, salah satu atlet panahan putri, berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

‘Bagi saya gaya komunikasi yang diterapkan pak Donny efektif untuk saya. Karena saya merasa terbantu untuk menaikkan rasa percaya diri saya dan fokus, tujuan saya. mungkin tanpa dukungan dan bimbingan beliau, saya tidak yakin saya akan mencapai apa

---

<sup>67</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember, 22 Maret 2024

<sup>68</sup> Wawancara, Sahrul Efendi, Jember, 19 April 2024

pun dari yang saya capai sejauh ini.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa gaya komunikasi yang efektif dari pelatih sangat penting dalam membantu atlet mencapai potensi maksimal mereka. Pelatih yang menggunakan komunikasi yang jelas, konstruktif, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan atlet dalam menghadapi tantangan. Dalam hal ini, pelatih Donny telah berhasil menerapkan gaya komunikasi yang efektif, membantu atlet untuk merasa percaya diri, termotivasi, dan fokus pada tujuan mereka. Pelatih tersebut juga terbuka untuk menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan tambahan, menunjukkan kesabaran dan perhatiannya terhadap perkembangan atlet.

Hasil obeservasi yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa pelatih menggunakan komunikasi yang jelas dan bersifat konstruktif kepada para atlet. Hal ini diterapkan karena banyak dari atlet merasa memiliki rasa percaya diri yang lebih dan termotivasi sehingga bisa fokus kembali pada tujuannya.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti yang berkaitan dengan fokus masalah peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatih melakukan komunikasi kepada para atlet secara langsung dan ditambah demonstrasi secara visual dalam menyampaikan materi pelatihan. Pelatih juga menggunakan berbagai pendekatan kepada para atlet baik itu berupa pujian kecil maupun kritik langsung untuk memotivasi. Pelatih

---

<sup>69</sup> Wawancara Widya Ayu Mahesti, Jember, 19 April 2024.

juga memberikan komunikasi dengan jelas, konstruktif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan dari para atlet.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember**

Gaya komunikasi mengacu pada bagaimana individu mengekspresikan diri dan menanggapi orang lain dalam percakapan dan interaksi sehari-hari. Ini mencakup nada bicara seseorang, pilihan bahasa, perilaku nonverbal, dan pendekatan komunikasi secara keseluruhan.

Gaya Komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan para verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Donny Frisky Anto selaku pelatih panahan di UIN KHAS Jember, yang mana dalam wawancaranya sebagai berikut:

“gaya komunikasi merupakan hal yang sangat penting, terutama sebagai pelatih harus bisa mengkondisikan bagaimana saya berkomunikasi terutama pada atlet yang sedang saya latih, karena ketika mereka merasa nyaman berkomunikasi maka akan lebih dalam menerima instruksi ataupun masukan-masukan yang saya berikan dan juga yang paling utama mereka harus selalu nyaman dalam berkomunikasi jika tidak maka akan berpengaruh pada semangat dan performa mereka pada saat latihan.”<sup>70</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Widya Ayu Mahesti salah satu atlet yang sedang menjalankan sesi latihan dan menyatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember, 22 Maret 2024

“yang paling sulit dijaga dalam proses latihan adalah *mood* atau semangat pada saat latihan, saya sendiri pernah merasakannya ketika ada beberapa masalah yang sedang saya pikirkan, hal itu membuat fokus terpecah dan sering meleset pada saat memanah.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hal tersebut komunikasi sangatlah berpengaruh dalam sesi latihan atlet panahan baik dari pelatih kepada para atlet, begitupun sebaliknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi antara pelatih dengan para atlet yang perlu dipahami agar terjalin komunikasi yang baik sehingga setiap arahan dan saran kepada para atlet mudah dimengerti serta mampu meningkatkan semangat mereka dalam berlatih.

#### a. Konteks history

Konteks history merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi seperti Tradisi spiritual, masyarakat dapat dengan mudah mempengaruhi bagaimana kita memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi sesuai dengan yang disampaikan oleh Donny Frisky Anto pelatih atlet panahan sebagai berikut:

“setiap atlet memiliki latar belakang spiritual dan sosial yang berbeda hal tersebut sangat terlihat ketika mereka berkomunikasi ada yang lemah lembut dan ada juga yang sedikit kasar yang menjadikan mereka memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Hal itu membuat saya sebagai pelatih harus bisa mengimbangi atau mengikuti cara berkomunikasi mereka agar lebih mudah menyampaikan arahan.”<sup>72</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sahrul Efendi salah satu atlet yang mana dalam wawancara beliau menyampaikan sebagai berikut:

“kebanyakan teman-teman menanggap saya orangnya lemah

---

<sup>71</sup> Wawancara Widya Ayu Mahesti, Jember, 19 April 2024

<sup>72</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember, 22 Maret 2024

lembut kurang semangat, tapi memang dari kecil dulu saya seperti ini dirumah mungkin karena lingkungan keluarga dan tetangga yang kebanyakan orang perantauan berasal dari daerah jawa tengah ketika melakuka sesuatu seperti selalu pelan-pelan padahal menurut saya pribadi biasa saja seperti yang lain.”<sup>73</sup>

Widya Ayu Mahesti alah satu atlet juga menyampaikan pendapatnya yang menyatakan bahwa:

“lingkungan keluarga dan tetangga dirumah sangat berpengaruh ketika saya bertemu atlet yang berasal dari daerah yang sama karena dengan hal tersebut saya merasa lebih mudah dalam berkomunikasi dan sudah paham akan kemana arah pembicaraan tanpa harus berfikir terlebih dahulu, berbeda ketika bertemu dengan orang baru atau berasal dari daerah yang berbeda rasa takut salah bicara dan bertingkah laku pasti ada kerena setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda.”<sup>74</sup>

Komunikasi akan mudah tersampaikan atau gampang untuk nyambung ketika orang yang sedang berkomunikasi memiliki konteks history yang sama baik dari topik yang sama-sama sudah paham atau latar belakang baik secara spiritual maupun sosial yang juga sama. Maka konteks history sangatlah berpengaruh dalam gaya komunikasi.

b. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa.

---

<sup>73</sup> Wawancara Sahrul Efendi, Jember, 19 April 2024

<sup>74</sup> Wawancara Widya Ayu Mahesti, Jember, 19 April 2024

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi dari orang pertama pada orang kedua proses tersebut akan mudah apabila kedua pihak memiliki banyak kesamaan salah satunya yaitu bahasa yang digunakan seperti misalkan sama-sama orang dari daerah madura maka komunikasinya akan terasa mudah dan saling mengerti antara satu dengan lainnya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Donny Frisky Anto pelatih atlet panahan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“para atlet yang berlatih disini mayoritas berasal dari jember yang mana bahasa yang digunakan lebih banyak menggunakan bahasa jawa namun ada juga yang berbahasa madura, ketika sama-sama orang jawa maka komunikasinya akan mudah dan lancar namun berbeda dengan ketika yang jawa berkomunikasi dengan madura itu akan sulit maksud dan tujuan dari komunikasinya tersebut.”<sup>75</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Sahrul Efendi salah satu atlet panahan yang mana dalam beliau berpendapat sebagai berikut:

“bahasa memang menentukan dalam proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain apalagi dalam proses latihan panahan. Apapun yang di instruksikan pelatih harus mudah dan dipahami oleh para atletnya. Untuk mempermudah hal tersebut pelatih menggunakan bahasa indonesia meskipun terkadang bahasa daerah ketika bercanda.”<sup>76</sup>

Widya Ayu Mahesti Salah satu atlet juga berpendapat sama dalam wawancaranya sebagai berikut:

“meskipun kami berasal dari daerah yang berbeda namun dalam menjalin komunikasi agar bisa universal kami menggunakan bahasa indonesia, dengan hal itu tidak masalah lagi meskipun kita berasal dari daerah yang berbeda, namun jika ada orang dari luar negeri ikut dalam latihan ini mestinya kami akan kesulitan dalam

---

<sup>75</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember, 22 Maret 2024

<sup>76</sup> Wawancara Sahrul Efendi, Jember, 19 April 2024

berkomunikasi.”<sup>77</sup>

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut berlaku juga dalam komunikasi antara pelatih dan atlet panahan karena pelatih akan memberikan arahan ataupun teguran ketika para atlet tidak sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pelatih sebelumnya.

#### c. Hubungan

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Seberapa baik kita tahu orang lain, dan seberapa banyak kita suka atau percaya pada orang lain atau sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi.

Ketika kita mengenal seseorang hal yang paling sangat membedakan nantinya adalah seberapa lama dan seberapa jauh kita mengenal orang tersebut, karena hal itu sangat berpengaruh dan kita akan cenderung lebih nyaman dan lebih mudah berkomunikasi dengan orang yang sudah lama kita kenal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Widya Ayu Mahesti salah satu atlet panahan yang

---

<sup>77</sup> Wawancara Widya Ayu Mahesti, Jember, 19 April 2024

dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“semakin jauh kita mengenal seseorang maka akan semakin mudah kita berkomunikasi dengan orang tersebut karena tidak perlu basa-basi ketika akan menanyakan ataupun menyampaikan sesuatu, karena berbeda ketika kita berkomunikasi dengan orang yang baru kita kenal, biasanya lebih berhati-hati dulu takut apa yang kita sampaikan atau kita tanyakan merupakan yang tidak disukai oleh lawan bicara kita.”<sup>78</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Donny Frisky Anto pelatih panahan yang mana dalam wawancara menyatakan bahwa:

“hubungan pelatih dengan orang yang dilatihnya harus nyaman karena hal tersebut akan memudahkan saya sebagai pelatih dalam menyampaikan arahan ataupun instruksi bagi para atlet. Atlet yang sudah lama saya latih akan mudah memahami apa yang sampaikan, berbeda ketika ada atlet baru biasanya akan bingung ketika menyampaikan arahan dan instruksi kepada mereka.”<sup>79</sup>

Sahrul Efendi salah satu atlet panahan juga berpendapat tentang hubungan antara pelatih dengan para atlet yang sedang dilatihnya sebagai berikut:

“pelatih yang melatih saya, saya pikir orang yang baik dan mudah dalam berkomunikasi dengan para atlet yang dilatihnya karena sepengalaman ketika ada atlet baru yang ikut latihan beliau benar-benar membimbingnya dan juga pelatih memposisikan dirinya sebagai teman, bukan seperti bos yang selalu menyuruh mungkin hal itu yang membuat pelatih bisa mudah dekat dengan para atlet yang dilatihnya.”<sup>80</sup>

Hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya. Dalam hal ini yaitu hubungan antara pelatih dengan para atlet panahan

---

<sup>78</sup> Wawancara Widya Ayu Mahesti, Jember, 19 April 2024

<sup>79</sup> Wawancara, Donny Frisky Anto, Jember, 22 Maret 2024

<sup>80</sup> Wawancara Sahrul Efendi, Jember, 19 April 2024

yang dilatihnya, semakin lama komunikasi antara pelatih dengan atlet maka akan mudah dalam menyampaikan atau bertanya tentang suatu hal, dan bagi pelatih sendiri akan mudah ketika akan menyampaikan instruksi dan arahan dalam sesi latihan panahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember Ada tiga faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi antara pelatih dengan para atlet yaitu: Pertama, Konteks history yang mana Komunikasi akan mudah tersampaikan atau gampang untuk nyambung ketika orang yang sedang berkomunikasi memiliki konteks history yang sama baik dari topik yang sama-sama sudah paham atau latar belakang baik secara spiritual maupun sosial yang juga sama. Maka konteks history sangatlah berpengaruh dalam gaya komunikasi. Kedua, Bahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berlaku juga dalam komunikasi antara pelatih dan atlet panahan karena pelatih akan memberikan arahan ataupun teguran ketika para atlet tidak sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pelatih sebelumnya. Ketiga, Hubungan yang mana keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya. Dalam hal ini yaitu hubungan antara pelatih dengan para atlet panahan yang dilatihnya, semakin lama komunikasi antara

pelatih dengan atlet maka akan mudah dalam menyampaikan atau bertanya tentang suatu hal, dan bagi pelatih sendiri akan mudah ketika akan menyampaikan instruksi dan arahan dalam sesi latihan panahan.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang di peroleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah data dan membahas tentang Analisis Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional (Studi Kasus Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember), yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai terhadap rumusan dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis anantara segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi: 1) Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember. 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember.

#### **1. Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember**

Setelah mendapatkan data dengan Teknik wawancara, obsevasi, dan dokumentasi secara mendalam kepada Pelatih dan atlet panahan tradisional jember peneliti menemukan hasil atau temuan yang ada dilapangan yaitu dalam kegiatan latihan, pelatih menggunakan demonstrasi

secara langsung untuk memastikan tidak ada kebingungan para atlet untuk menangkap materi yang disampaikan. Demonstrasi memberikan kemudahan kepada para atlet untuk menirukan Gerakan yang baik dan benar. Dengan kata lain sebenarnya pelatih menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style* yang dikemukakan oleh Stewart L. Tubbs and Sylvia Moss yang membagi enam gaya komunikasi diantaranya adalah *The Controlling Style* yang memiliki pengertian Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya suatu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, memberi perintah, juga mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain.<sup>81</sup> Karena orang yang menggunakan gaya komunikasi seperti ini cenderung ke satu arah *One Way Communication* hal ini lebih memusatkan perhatian kepada pengirim pesan dibandingkan dengan mereka berharap pesan. Gaya komunikasi seperti ini orang yang memberikan materi cenderung tegas dengan menggunakan intonasi suara ketika berbicara kadang juga diimbangi dengan Gerakan tubuh untuk menunjang kalimat yang dikatakan, gaya komunikasi seperti ini dirasa efektif dan kadang sering dipakai untuk mempersuasi orang supaya bertindak lebih efektif.

Dilihat dari sudut pandang lain bahwa komunikasi yang terjadi antara pelatih dan para atlet telah memenuhi kaidah dalam arti komunikasi yang sebenarnya. Harold Lasswell mengatakan bahwa “*Who*

---

<sup>81</sup> Kaplan, Robert S, *Balanced Scorecard: Menerapkan strategi menjadi aksi*, (Jakarta, Erlangga), 154

*Says, What In, Which Channel, To Whom, With What Effect*”<sup>82</sup> yang berarti “siapa yang menyampaikan apa yang disampaikan melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya. Yang dimaksud pada pengertian ini adalah komunikasi yang diberikan kepada komunikan menggunakan media perantara yang beragam dan setelah berkomunikasi akan menimbulkan efek kepada komunikannya.

Dilihat dari sudut pandang fungsinya komunikasi yang dilakukan oleh pelatih kepada para atletnya termasuk kedalam fungsi motivasi, beberapa hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan memiliki sifat yang jelas, konstruktif dan memotivatif. Ditinjau dari fungsi komunikasi menurut Gordon bahwa komunikasi memiliki fungsi utama saling terkait dan berperan penting dalam membentuk dinamika sosial individu merupakan masuk dalam golongan fungsi motivasi (*motivation function*) komunikasi yang dapat memberikan dorongan dan inspirasi kepada para atlet untuk mencapai tujuan tertentu, mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan mencapai potensi penuh mereka contoh konkret yaitu Ketika pelatih memberikan motivasi dan semangat kepada para atlet yang sedang berlatih untuk dapat bekerja keras lagi mengejar fokus dan tujuannya. Ini merupakan contoh bagaimana komunikasi dapat memotivasi.

Ditinjau dari kaedah unsur-unsur dari komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam bukunya Deddy Mulyana

---

<sup>82</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. (Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2005), 10

bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif harus dimulai dari:<sup>83</sup>

a. Sumber

Merupakan pihak atau sumber dan dapat disebut sebagai Komunikator, komunikasi yang efektif berawal dengan komunikator, pesan yang disampaikan harus mengandung kejelasan dan tidak membingungkan penerima pesan komunikator harus memiliki beberapa syarat yakni

- 1) Memiliki kredibilitas tinggi dalam berkomunikasi, dapat dilihat bahwa pelatih panahan memiliki unsur tersebut ketika mengarahkan dan memberikan penjelasan penguasaan teknik kepada para atletnya
- 2) Kemampuan berkomunikasi penggunaan bahasa yang jelas oleh pelatih adalah sebuah wujud pelatih dapat berkomunikasi dengan baik.
- 3) Berpengetahuan yang luas ini berhubungan dengan skill yang telah lama dimiliki oleh pelatih. Dapat dilihat dari beberapa wawancara ketika pelatih memberikan penjelasan kepada para atlet, pelatih juga mendemonstrasikan gerakannya agar para atlet dapat memahami dengan mudah.
- 4) Sikap hal ini berhubungan kepada pengambilan sikap pelatih Ketika sedang melatih para atlet pelatih dapat merespon dan peka kepada para atlet yang mendapati masalah

---

<sup>83</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 46

5) Memiliki daya tarik untuk melakukan perubahan, hal ini terlihat jelas ketika pelatih memberikan arahan kepada para atlet dan atlet menggunakan arahan yang telah diberikan oleh pelatih.

Pada kesimpulan analisis ini pelatih telah memiliki unsur-unsur dari fungsi Komunikasi.

b. Pesan

Yang dimaksudkan dalam analisis ini adalah pesan yang disampaikan oleh pelatih kepada para atlet. Pesan merupakan sebuah symbol verbal atau nonverbal, pesan yang digunakan pelatih atlet panahan adalah menggunakan kedua-duanya yaitu berupa pesan verbal lewat perkataan dan non verbal lewat gerak demonstrasi yang di berikan oleh pelatih kepada atlet. Gaya pesan yang digunakan oleh pelatih memiliki sifat persuasive dan informatif kepada para atlet panahan.

c. Media

Yang dimaksud adalah lebih mengarah kepada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, dapat dianalisis bahwa pelatih menggunakan media berupa lisan secara langsung dan gerak badan atau demonstrasi kepada para atlet.

d. Penerima

Adalah orang yang menerima pesan (atlet) yang disampaikan komunikator (Pelatih). Proses ini dilakukan oleh pelatih dan atlet panahan tradisional.

e. Efek

Efek yang dimaksud disini adalah perubahan yang dialami oleh atlet sebelum dan sesudah atlet diberikan penjelasan atau materi oleh pelatih. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa para atlet mengalami perubahan berupa peningkatan rasa percaya diri dan kembali kepada fokus tujuannya. Gaya ini termasuk kedalam efek yang memiliki dampak secara konotatif.

Dapat disimpulkan dari semua analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terkait fokus masalah dapat diambil keseluruhan kesimpulan bahwa pelatih menggunakan gaya komunikasi verbal dan nonverbal, dengan gaya bahasa yang jelas, bersifat konstruktif dan motivative kepada para atlet panahan tradisional.

**2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember Ada tiga faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi antara pelatih dengan para atlet yaitu: Pertama, Konteks history yang mana Komunikasi akan mudah tersampaikan atau gampang untuk nyambung ketika orang yang sedang berkomunikasi memiliki konteks history yang sama baik dari topik yang sama-sama sudah paham atau latar belakang baik secara spiritual maupun sosial yang juga sama. Maka konteks history sangatlah berpengaruh

dalam gaya komunikasi. Kedua, Bahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berlaku juga dalam komunikasi antara pelatih dan atlet panahan karena pelatih akan memberikan arahan ataupun teguran ketika para atlet tidak sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pelatih sebelumnya. Ketiga, Hubungan yang mana keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya. Dalam hal ini yaitu hubungan antara pelatih dengan para atlet panahan yang dilatihnya, semakin lama komunikasi antara pelatih dengan atlet maka akan mudah dalam menyampaikan atau bertanya tentang suatu hal, dan bagi pelatih sendiri akan mudah ketika akan menyampaikan instruksi dan arahan dalam sesi latihan panahan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Gaya komunikasi yang mana dipengaruhi situasi, bukan tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung ada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika marah, gembira, sedih, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda-beda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk

ditebak, sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.<sup>84</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori gaya komunikasi sendiri adalah sebagai perangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari sender dan harapan dari receiver. Faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi:

a. Kondisi fisik

Sesuai dengan penjelasan diatas jelas bahwasanya kondisi fisik saat melakukan komunikasi sangat mempengaruhi gaya komunikasi . seperti halnya ketika kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan kapasitas minim dalam bertatap muka, hal tersebut akan berakibat pada ketidaknyamanan dan kurangnya kepastian antara si pengirim pesan dan penerima pesan. Selain itu dapat menimbulkan ketidaksesuaian atau kenyamanan antara kedua belah pihak.<sup>85</sup>

b. Peran

Persepsi akan peran yang dilakukan sendiri dan peran komunikator lainnya mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi.

---

<sup>84</sup> Widjaja, A.W. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>85</sup> Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. (2005). Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles. Boston: Intercultural Press.

Setiap orang memiliki harapan bagaimana kita berinteraksi. Setiap orang memiliki harapan yang berbeda dari peran mereka sendiri dan orang lain, dan dengan demikian mereka akan sering melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

c. Konteks Histori

Sejarah mempengaruhi sikap berinteraksi. Tradisi spiritual, masyarakat dapat dengan mudah mempengaruhi bagaimana kita memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi.<sup>86</sup>

d. Kronologi

Bagaimana interaksi itu cocok menjadi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut akan membuat perbedaan, jika itu adalah pertama kalinya seseorang berinteraksi tentang sesuatu atau kesepuluh kalinya, jika interaksi masa lalu seseorang telah berhasil atau tidak menyenangkan. Maka, akan membuat suatu perbedaan terhadap gaya komunikasi seseorang.

e. Bahasa

Bahasa yang kita gunakan dapat memainkan peran dalam gaya komunikasi seseorang. Kemampuan berbahasa seseorang dapat memberikan batasan pada seseorang untuk sepenuhnya berpartisipasi dan mempengaruhi arah pembicaraan.

f. Hubungan

---

<sup>86</sup> Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. (2005). *Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles*. Boston: Intercultural Press.

Seberapa baik kita tahu orang lain, dan seberapa banyak kita suka atau percaya pada orang lain atau sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi.

g. Kendala

Metode yang sering kita gunakan untuk berkomunikasi (misalnya: berbicara melalui telephon) dan waktu yang kita miliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan metode di atas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi cara kita berkomunikasi.<sup>87</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kondisi fisik, peran, konteks historis, kronologi, bahasa, hubungan, serta kendala.

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember Ada tiga faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi antara pelatih dengan para atlet yaitu: Pertama, Konteks history yang mana Komunikasi akan mudah tersampaikan atau gampang untuk nyambung ketika orang yang sedang berkomunikasi memiliki konteks history yang sama baik dari topik maupun latar belakang orang tersebut. Kedua, Bahasa yang mana hal tersebut berlaku juga dalam komunikasi antara pelatih dan atlet panahan karena pelatih akan memberikan arahan ataupun teguran ketika para atlet. Ketiga, Hubungan di mana hubungan antara pelatih dengan para atlet panahan yang

---

<sup>87</sup> Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. (2005). *Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles*. Boston: Intercultural Press.

dilatihnya, semakin lama komunikasi antara pelatih dengan atlet maka akan mudah dalam menyampaikan atau bertanya tentang suatu hal, dan bagi pelatih sendiri akan mudah ketika akan menyampaikan instruksi dan arahan dalam sesi latihan panahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Gaya komunikasi yang digunakan pelatih adalah dengan menggunakan *the controlling style* dan *the structuring style*.
2. Ada tiga faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi antara pelatih dan atlet. yang Pertama, konteks sejarah yang sama. Kedua, penggunaan bahasa yang efektif. Ketiga, hubungan yang kuat antara pelatih dan atlet, yang semakin lama terjalin akan semakin memudahkan penyampaian instruksi dan arahan selama sesi latihan.

#### B. Saran

1. Untuk pelatih harus secara berkala mengevaluasi gaya komunikasi mereka melalui umpan balik dari atlet dan pengamatan kinerja atlet, penyesuaian ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa gaya komunikasi yang digunakan tetap efektif dan relevan.
2. Hendaknya melibatkan para atlet dalam berdiskusi untuk pengambilan keputusan terkait program latihan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka, hal ini juga akan membantu atlet merasa lebih dihargai dan didengarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada media group.
- Dedy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- D'Ornay, A., & M, Hasan. 2023. *Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang* Jurnal Ilmu Manajemen.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hafied Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT, Raja Grafindo.
- Hafied Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kaplan, Robert S. 2011. *Balanced Scorecard: Menerapkan strategi menjadi aksi*. Jakarta: Erlangga.
- L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2008. *Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Publications.
- Muhammad Mufid, M.Si. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana. 2005. *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. 2005. *Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles*. Boston: Intercultural Press.
- Sugiono. 2011. *Penelitian Keuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tim penyusun, 2023. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tohirin. 2012. *Metode Peneltiaan Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT raja grafindo persada.

Tommi Supratjo. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*, (yogyakarta: media pressindo.

Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.

## **JURNAL**

Allen J.I, Comunicatet. 2006. *Style And The Managerial Effectiveness Of Male And Female Supervisors*. Jurnal Of Business & Economics Research: University of new Heaven

Allen, J. L., Rybczyk, E. J., & Judd, B. B. 2006. Communication style and the managerial effectiveness of male and female supervisors. *Journal of Business & Economics Research*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

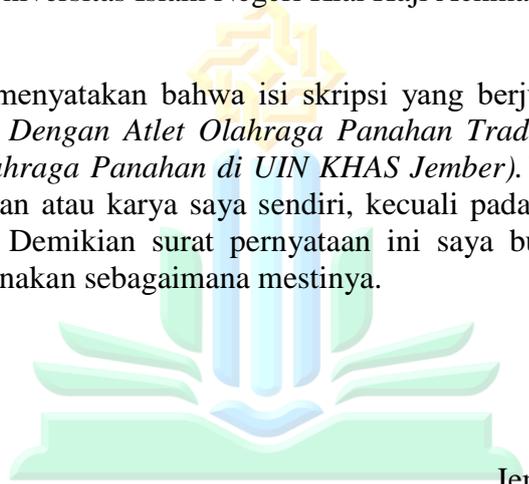
## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indana Zulfa  
N I M : D20171069  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Analisis Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Olahraga Panahan Tradisional (Studi Kasus Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember)*.” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 28 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

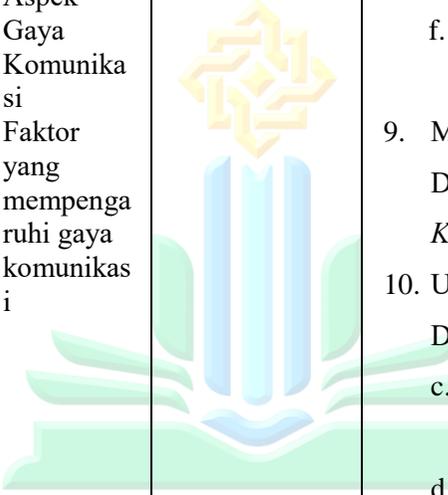


**Indana Zulfa**  
NIM. D20171069

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
<b>ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PELATIH DENGAN ATLET PANAHAN TRADISIONAL (Studi Kasus Pusat Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember)</b>	1. Komunikasi          2. Gaya Komunikasi	a. Pengertian Komunikasi b. Fungsi Komunikasi c. Unsur-unsur komunikasi  a. Pengertian gaya komunikasi b. Macam-macam gaya komunikasi c. Aspek Gaya Komunikasi	1. Informan : a. Pelatih Atlet Panahan Tradisional b. Atlet Panahan Tradisional 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i> 2. Teknik Penentuan Subjek menggunakan teknik <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview/wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Gaya Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Panahan Tradisional di Jember? 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember?

		d. Faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi		4. Metode Analisa Data: <i>Kondensasi data</i> 5. Uji Keabsahan Data: a. <i>Triangulasi Teknik</i> b. <i>Triangulasi Sumber</i>	
<b>ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PELATIH DENGAN ATLET PANAHAN TRADISIONAL (Studi Kasus Pusat</b>	3. Komunikasi  4. Gaya Komunikasi	d. Pengertian Komunikasi e. Fungsi Komunikasi f. Unsur-unsur komunikasi  e. Pengertian gaya komunikasi	4. Informan : c. Pelatih Atlet Panahan Tradisional d. Atlet Panahan Tradisional 5. Dokumentasi 6. Kepustakaan	6. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i> 7. Teknik Penentuan Subjek menggunakan teknik <i>purposive</i> 8. Metode pengumpulan	3. Bagaimana Gaya Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Panahan Tradisional di Jember? 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember?

<p><b>Pelatihan Olahraga Panahan di UIN KHAS Jember)</b></p>		<p>f. Macam-macam gaya komunikasi g. Aspek Gaya Komunikasi h. Faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi</p>	<p>an</p> 	<p>data d. Observasi e. Interview/wawancara f. Dokumentasi 9. Metode Analisa Data: <i>Kondensasi data</i> 10. Uji Keabsahan Data: c. <i>Triangulasi Teknik</i> d. <i>Triangulasi Sumber</i></p>	
--	--	--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Anda biasanya berkomunikasi dengan atlet selama sesi latihan?
2. Bagaimana Anda menyesuaikan gaya komunikasi Anda dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing atlet?
3. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana Anda memberikan instruksi teknis kepada atlet?
4. Apakah Anda menggunakan demonstrasi visual saat mengajarkan teknik baru?
5. Seberapa sering Anda memberikan umpan balik selama latihan, dan dalam bentuk apa?
6. Bagaimana Anda memotivasi atlet untuk mencapai target mereka?
7. Apa pendekatan Anda dalam memberikan dukungan emosional kepada atlet yang mengalami kesulitan?
8. Bagaimana Anda memastikan bahwa atlet tetap termotivasi dan bersemangat selama latihan?
9. Bagaimana Anda menangani konflik atau kesalahpahaman yang mungkin timbul antara Anda dan atlet?
10. Apa strategi Anda dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan komunikasi?
11. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas gaya komunikasi Anda sendiri?
12. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Anda?
13. Bagaimana Anda menerima dan menanggapi umpan balik dari atlet mengenai gaya komunikasi Anda?
14. Menurut Anda, seberapa besar pengaruh komunikasi terhadap prestasi atlet?
15. Bisakah Anda memberikan contoh konkret di mana komunikasi efektif berkontribusi pada keberhasilan seorang atlet?

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**ATLET PANAHAH TRADIONAL DI JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	4 Maret 2024	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2	7 Maret 2024	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di PERPATRI NJ Kabupaten Jember	
3	22 Maret 2024	Observasi dan penggalian data kegiatan di PERPATRI NJ Kabupaten Jember	
4	22 Maret 2024	Interview dengan pelatih PERPATRI NJ Kabupaten Jember	
5	5 April 2024	Interview dengan para Atlet PERPATRI NJ Kabupaten Jember Putri	
6	19 April 2024	Interview dengan para Atlet PERPATRI NJ Kabupaten Jember Putra	
7	19 April 2024	Observasi dan meminta dokumentasi	
9	27 April 2024	Interview dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta Tanda tangan	

Jember, 18 Mei 2024

Ketua Umum

PERPATRI NJ Kab.Jember

  
**Danny Frisky Anto**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.91/Un.22/6.a/PP.00.9/01/2024 9 Januari 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

PERPATRI NJ Pengkab Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Indana Zulfa  
NIM : D20171069  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Olahraga Panahan Tradisional (Studi Kasus Pelatihan Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin





## PERPATRI NUSANTARA JAYA KABUPATEN JEMBER

SK MENKUMHAM Nomor : AHU-0003832.AH.01.07.TAHUN 2022  
Nomor SK KORMI NASIONAL : 027/SK/KORMINAS/II/2023  
Nomor SK Pengurus PERPATRI PUSAT : 09/PERPATRINJ-JATIM/SK/2023  
Sekretariat : Perumahan Mastrip Blok S-04 Gumuk Kerang, Kec Summersari – Jember  
Tlp : 0895 1256 5327. E-mail : perpatrijember@gmail.com



### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Indana Zulfa  
NIM : D20171069  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Instansi : UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan pengambilan data dan penelitian di PERPATRI NJ Pengkab Jember dengan judul "Analisis Gaya Komunikasi Pelatih dengan Atlet Olahraga Panahan Tradisional (Studi Kasus Pelatihan Panahan Tradisional di UIN KHAS Jember)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2024

Ketua Umum

PERPATRI NJ Kab. Jember

  
**Donny Frisky Anto**  


*Lampiran-lampiran*



Gaya Komunikasi *The Controlling Style*    Gaya komunikasi *The Structuring Style*



Wawancara Pelatih (Bapak Donny Frisky A)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### 1. Biodata Diri

Nama : Indana Zulfa  
NIM : D20171069  
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 20 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Lengkap : Dusun Sentong, Desa Karanganyar Kecamatan  
Ambulu, Kabupaten Jember  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Telp : 082373110517  
Email : z.indana20@gmail.com

### 2. Riwayat Pendidikan

- 2005-2011 : SDN 03 Padang cahya
- 2011-2014 : SMP Plus Al-Amien Ambulu
- 2014-2017 : MAN 1 Jember
- 2017-sekarang : UIN KHAS Jember

### 3. Pengalaman Organisasi

- Unit Beladiri Mahasiswa
- Panahan UIN KHAS Jember